PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI DI RA AL-MASITHOH TEGALGONDO

SKRIPSI

Oleh:

Fitri Surya Meliana

NIM. 210105110050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI DI RA AL-MASITHOH TEGALGONDO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Fitri Surya Meliana

NIM. 210105110050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI DI RA AL-MASITHOH TEGALGONDO

SKRIPSI

Oleh

FITRI SURYA MELIANA

NIM : 210105110050

Telah Disetujui Pada Tanggal 2 Juni 2025

Dosen Pembimbing,

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

NIP. 199012152019032023

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI DI RA AL-MASITHOH TEGALGONDO

SKRIPSI

Oleh

FITRI SURYA MELIANA

NIM : 210105110050

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)
Pada 23 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:	Tanda Tangan
1 Penguji Utama **Akhmad Mukhlis, MA** NIP : 198502012015031003	
2 Ketua Sidang **Rikza Azharona Susanti, M.Pd** 198908052023212051	
3 Sekretaris Sidang **Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.** 199012152019032023	

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM	: 210105110050
Nama	: FITRI SURYA MELIANA
Fakultas	: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing	: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.
Judul Skripsi	: PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI DI RA AL-MASITHOH TEGALGONDO

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	28 Juni 2024	Outline Pengajuan Proposal Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	7 Februari 2024	Revisi Outline Pengajuan Proposal Penelitian Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	22 Juli 2024	Proposal Penelitian Bab 1-2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	1 Oktober 2024	Revisian Proposal Bab 1-2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	4 Oktober 2024	Revisian Proposal Bab 2-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	11 Mei 2025	Bab 3 dan 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	23 Mei 2025	Revisi Bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	25 Mei 2025	Bimbingan Bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	3 Juni 2025	Revisi Bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	5 Juni 2025	Menyusun Abstrak	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 5 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Fitri Surya Meliana
NIM	:	210105110050
Fakultas/Program Studi	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	:	Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini di RA Al-Masithoh Tegalgondo

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 13 Juni 2025

Pembuat pernyataan,

Fitri Surya Meliana

NIM. 210105110050

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dr. Melly Elvira, M.Pd
NIP	: 199010192019032012
Jabatan	: **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama	: FITRI SURYA MELIANA
NIM	: 210105110050
Konsentrasi	: Keluarga, Pengasuhan dan Perawatan
Judul Skripsi	: **PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI DI RA AL-MASITHOH TEGALGONDO**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	14%	7%	3%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Juni 2025
UP2M

Dr. Melly Elvira, M.Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini di RA AL-Masithoh Tegalgondo** guna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan oleh Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Penulis banyak menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang bersangkutan. Karena itu doa dan banyak ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan, utamanya kepada:

1. Kepada Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd, sebagai Pembimbing yang telah banyak membantu memberikan dukungan, bimbingan, serta arahan dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai yang diharapkan.
5. Ibu Miftakhul Jannah, S.Pd, sebagai Kepala RA Al-Masithoh Tegalgondo yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di RA Al-Masithoh Tegalgondo, Kec. Karangploso, Kab Malang.
6. Orang tuaku tersayang Dani Surya dan Nurul Aini, yang senantiasa memberi banyak dukungan dengan penuh kasih sayang tiada batas dan banyaknya tenaga yang selalu berdoa untuk kebahagian dan keberhasilanku.
7. Teman-teman dan sahabatku sepembimbingan, seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan yang telah tercipta selama di bangku perkuliahan, terimakasih pula atas dukungan dan uluran tangannya dalam memberikan bantuan.

8. Maulana Firdaus, terima kasih telah membersamai penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi rumah kedua penulis untuk berbagi kebahagiaan, bercerita, dan berkeluh kesah. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Diri sendiri, Fitri Surya Meliana dengan rasa syukur penulis senantiasa terus berjuang dalam memperoleh gelar sarjana dengan mampu menuntaskan tugas akhir ini dengan baik.

Malang, 13 Juni 2025

Penulis

Fitri Surya Meliana
NIM 210105110050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **vi**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN……..……**iv**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME..... **vii**
KATA PENGANTAR..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR GAMBAR..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
PEDOMAN TRANSLATE ARAB LATIN ..... **xv**
ABSTRAK..... **xvi**
ABSTRACT ..... **xvii**
تجريدي..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang **1**
B. Rumusan Masalah..... **5**
C. Tujuan Masalah **5**
D. Batasan Penelitian **5**
E. Manfaat Penelitian **6**
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Penelitian Relevan..... **7**
B. Kajian Teori **10**
1. Pola Asuh Permisif..... **10**
2. Perilaku Agresif **16**
C. Kerangka Konseptual **20**
D. Hipotesis Penelitian **21**
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian **22**
B. Tempat dan Waktu Penelitian **22**
C. Populasi dan Sampel Penelitian **23**
D. Variabel Penelitian **23**

E. Definisi Operasional 24
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 24
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen 27
1. Validitas Instrumen 27
2. Reliabilitas Instrumen 29
H. Teknik Analisis Data 30
1. Analisis Deskriptif 31
2. Uji Persyaratan Analisis 32
3. Uji Korelasi 32
4. Uji Hipotesis 33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Pengumpulan Data Penelitian 34
1. Analisis Deskriptif 34
2. Uji Persyaratan Analisis 35
3. Uji Korelasi 40
4. Uji Hipotesis 41
B. Pembahasan 52
1. Pola Asuh Permisif 53
2. Perilaku Agresif Anak 54
C. Keterbatasan Penelitian 56
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 57
B. Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 21
Gambar 3.1 Variabel Penelitian 23
Gambar 3.2 Rumus Reliabel 27
Gambar 3.3 Rumus Alpha Cronbach 29
Gambar 4.1 Indikator Memberi Kebebasan Anak Tanpa Batas 43
Gambar 4.2 Indikator Konsistensi Dalam Menerapkan Aturan.....44
Gambar 4.3 Indikator Respons Orang Tua Terhadap Perilaku Anak 45
Gambar 4.4 Indikator Pengawasan Terhadap Anak.....47
Gambar 4.5 Indikator Perilaku Agresif Fisik.....48
Gambar 4.6 Indikator Perilaku Agresif Verbal.....49
Gambar 4.7 Indikator Kesulitan Mengontrol Emosi.....50
Gambar 4.8 Indikator Hubungan Sosial Dengan Teman Sebaya.....51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Penilaian 25
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen pola asuh permisif 25
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Agresif Anak 26
Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas Pola Asuh Permisif 28
Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas Perilaku Agresif 28
Tabel 3.6 Hasil Pengujian Reliabilitas Pola Asuh Permisif 29
Tabel 3.7 Hasil Pengujian Reliabilitas Perilaku Agresif 30
Tabel 4.1 Descriptive Statistics 35
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data 36
Tabel 4.3 Hasil Uji Linear Sederhana 37
Tabel 4.4 Hasil Uji Anova 37
Tabel 4.5 Koefisien Regresi Linier Sederhana 39
Tabel 4.6 Uji Korelasi 40
Tabel 4.7 Persentase Indikator 1 Pola Asuh Permisif 43
Tabel 4.8 Persentase Indikator 2 Pola Asuh Permisif 44
Tabel 4.9 Persentase Indikator 3 Pola Asuh Permisif 46
Tabel 4.10 Persentase Indikator 4 Pola Asuh Permisif 47
Tabel 4.11 Persentase Indikator 1 Perilaku Agresif Anak 48
Tabel 4.12 Persentase Indikator 2 Perilaku Agresif Anak 49
Tabel 4.13 Persentase Indikator 3 Perilaku Agresif Anak 50
Tabel 4.14 Persentase Indikator 4 Perilaku Agresif Anak 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian 62
Lampiran 2. Surat Izin Validator 63
Lampiran 3. Penilaian Validator 64
Lampiran 4. Lembar Angket.....65
Lampiran 5. Lembar Observasi 66
Lampiran 6. Tabulasi Data Responden 67
Lampiran 7. Data Anak Agresif Tinggi……68
Lampiran 8. Dokumentasi 69
Lampiran 9. Biodata Mahasiswa.....71

PEDOMAN TRANSLATE ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

w = وأ

ay = وأ

û î = يأ أ

ABSTRAK

Meliana, Fitri Surya, 2025. *Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini di RA Al-Masithoh Tegalgondo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Perilaku agresif pada anak usia dini menjadi perhatian penting dalam perkembangan psikologis dan sosial mereka. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perilaku ini adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh permisif, yang ditandai dengan kebebasan yang luas tanpa kontrol dan pengawasan yang memadai, dapat memengaruhi cara anak mengelola emosi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada orang tua dan guru, yang mencakup pertanyaan mengenai pola asuh yang diterapkan dan perilaku agresif anak. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi dan regresi untuk menguji pengaruh antara kedua variabel. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai dampak pola asuh permisif terhadap perilaku agresif anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif dan perilaku agresif anak, dengan nilai korelasi pearson sebesar 0.557 dan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, serta hasil regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien B sebesar 0.356 dan nilai signifikansi 0.008. Pola asuh permisif memberikan kontribusi sebesar 31% terhadap perilaku agresif anak. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresif anak. Faktor-faktor yang menyebabkan orang tua menggunakan pola asuh permisif yaitu kurangnya pemahaman tentang pola asuh yang ideal, kesibukan orang tua, dan pengaruh lingkungan sosial.

Kata Kunci: Pola Asuh Permisif, Perilaku Agresif, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Meliana, Fitri Surya, 2025. *The Influence of Permissive Parenting on Early Childhood Aggressive Behavior at RA Al-Masithoh Tegalgondo*. Thesis. Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis supervisor: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Aggressive behavior in early childhood is an important concern in their psychological and social development. One of the factors that contribute to this behavior is the parenting style applied by parents. Permissive parenting, characterized by extensive freedom without adequate control and supervision, can affect the way a child manages emotions and interacts with his or her social environment.

This study uses a quantitative approach with a correlation method. Data was collected through questionnaires distributed to parents and teachers, which included questions regarding the parenting styles applied and the child's aggressive behavior. Data analysis was carried out using correlation and regression tests to test the influence between the two variables. With this approach, it is hoped that a better understanding can be obtained of the impact of permissive parenting on children's aggressive behavior.

The results showed that there was a significant relationship between permissive parenting and aggressive behavior of children, with a Pearson correlation value of 0,557 and significance (Sig. 2-tailed) of 0,000 which was smaller than ($p < 0,05$) and the results of simple linear regression showed a coefficient value of B of 0,356 and a significance value of 0,008. Permissive parenting contributes 31% to children's aggressive behavior, which means that the higher the level of permissive parenting applied by parents, the higher the tendency of children's aggressive behavior. Factors driving permissive parenting included lack of parental knowledge, busyness, and social environment influences.

Keywords: Permissive Parenting, Aggressive Behavior, Early Childhood

تجريدي

ميليانا ، فيتري سوريا ، 2025. تأثير الأبوة والأمومة المتساهلة على السلوك العدواني في مرحلة الطفولة المبكرة في RA Al-Masithoh Tegalgondo. اطروحه. برنامج دراسة التربية الإسلامية للطفولة المبكرة (PIAUD) ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة العالم مولانا مالك إبراهيم ملانج. مشرف الأطروحة: ديسي بوتري واهيونينجتياس ، دكتوراه في الطب

السلوك العدواني في مرحلة الطفولة المبكرة هو مصدر قلق مهم في نموهم النفسي والاجتماعي. أحد العوامل التي تساهم في هذا السلوك هو أسلوب الأبوة والأمومة الذي يطبقه الآباء. يمكن أن تؤثر الأبوة والأمومة المتساهلة ، التي تتميز بالحرية الواسعة دون سيطرة وإشراف كافيين ، على الطريقة التي يدير بها الطفل العواطف ويتفاعل مع بيئته الاجتماعية.

تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا مع طريقة الارتباط. تم جمع البيانات من خلال استبيانات موزعة على أولياء الأمور والمعلمين ، والتي تضمنت أسئلة تتعلق بأساليب الأبوة والأمومة المطبقة والسلوك العدواني للطفل. تم تحليل البيانات باستخدام اختبارات الارتباط والانحدار لاختبار التأثير بين المتغيرين. من خلال هذا النهج ، من المأمول أن يتم الحصول على فهم أفضل لتأثير الأبوة والأمومة المتساهلة على السلوك العدواني للأطفال.

أظهرت النتائج أن هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين الأبوة والأمومة المتساهلة والسلوك العدواني للأبناء ، حيث كانت قيمة ارتباط بيرسون 0.557 ودلالة)Sig. 2-tailed(0.000 والتي كانت أصغر من 0.05 ، وأظهرت نتائج الانحدار الخطي البسيط قيمة معامل 0.356 B وقيمة دلالة 0.008. تساهم الأبوة والأمومة المتساهلة بنسبة 31٪ في السلوك العدواني للأطفال ، مما يعني أنه كلما ارتفع مستوى الأبوة والأمومة المتساهلة التي يطبقها الآباء ، زاد ميل السلوك العدواني للأطفال. العوامل التي تجعل الآباء يستخدمون الأبوة والأمومة المتساهلة هي عدم فهم نمط الأبوة والأمومة المثالي ، وانشغال الوالدين ، وتأثير البيئة الاجتماعية. يواجه هذا البحث تقديم نظرة ثاقبة للآباء والمعلمين حول أهمية تطبيق أسلوب الأبوة والأمومة المتوازن بين الانضباط والرحمة لدعم النمو الإيجابي للأطفال ومنع السلوك العدواني في سن مبكرة.

الكلمات المفتاحية: الأبوة والأمومة المتساهلة ، السلوك العدواني ، الطفولة المبكرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku agresif pada anak usia dini telah menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh orang tua dan pendidik. Menurut Sudirman, Susanti & Mubarak (2021) Anak usia dini berada pada rentang ketika lahir sampai usia 6 tahun. Sehingga usia 2-4 tahun adalah termasuk rentang usia anak usia dini di mana pada usia membutuhkan layanan bimbingan dan pengetahuan. Masa usia dini juga dikenal sebagai masa emas *(golden age)* dalam perkembangan sorang anak, yang mana kemampuan emosional, hubungan sosial, dan pemahaman tentang dunia di sekitar mulai muncul. Pada fase ini anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Fitri (2023) berpendapat bahwa anak usia dini terutama dalam perkembangan sosio-emosional adalah periode kritis untuk pembentukan karakter karena pengaruh signifikan peran keluarga dan gaya pengasuhan pada perkembangan anak. Perkembangan sosio-emosional adalah salah satu aspek perkembangan yang sangat berpengaruh pada penerapan pola asuh anak. Menurut Bornstein (2019) pola asuh memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan mental dan perkembangan sosio-emosional anak termasuk pada masalah perilaku seperti agresif. Hal ini berhubungan dengan cara seorang anak belajar memahami situasi, mengendalikan diri serta mengendalikan emosional dan cara berinteraksi dengan orang lain. Pengalaman seorang anak dengan keluarganya juga akan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia luar dan membentuk dasar untuk kemajuan mereka di masa yang akan mendatang. Pola asuh yang baik mencakup hal-hal seperti pengawasan, kasih sayang, komunikasi yang efektif, dan penerapan disiplin yang konsisten dan adil. Pola asuh yang baik membuat anak merasa aman, dihargai, dan dicintai yang pada akhirnya dapat membantu perkembangan sosio-emosional dan kognitif anak. Sebaliknya, pola asuh orang tua yang tidak sesuai disisi lain data menyebabkan beberapa masalah perilaku pada anak salah satunya yaitu perilaku agresif.

Tao (2023) menjelaskan bahwa perilaku agresif adalah kerusakan yang disengaja yang dilakukan oleh satu individu atau kelompok pada orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa agresif merupakan tindakan yang biasa dilakukan oleh anak saat mereka marah atau frustasi. Perilaku agresif pada anak dapat diartikan sebagai tindakan menyakiti orang lain secara fisik maupun emosional. Tindakan agresif secara fisik dapat mencakup kegiatan memukul, menendang, dan mendorong. Sedangkan tindakan agresif secara verbal seperti mengolok-olok, mengintimidasi, melakukan tindakan verbal yang merendahkan, dan menyakiti perasaan orang lain. Jika kesulitan untuk membangun hubungan sosial yang sehat itu bisa berdampak pada perkembangan anak dalam jangka yang panjang. Penyebab agresif sangatlah beragam termasuk dari dorongan dalam diri. Hal ini juga dipengaruhi oleh kognisi dan faktor lingkungan, tempat anak melihat dan mengalami perilaku agresif. Perilaku agresif anak biasanya berasal dari keluarga terutama dari kelas sosial ekonomi bawah yang memiliki resiko tinggi untuk menimbulkan gangguan sosial emosi seperti perilaku agresif pada anak. Yigzaw (2019) berpendapat bahwa keterlibatan orang tua sangat penting untuk membangun perilaku positif anak, pengasuhan yang kurang memadai dapat menyebabkan masalah perilaku seperti agresif. Maka dari itu, sangat penting untuk menemukan dan mengatasi perilaku agresif sejak dini untuk menghindari efek negatif yang lebih serius di masa depan.

Orang tua memiliki tanggung jawab atas perkembangan seorang anak secara optimal karena mereka berperan sebagai pendidik yang utama. Ada beberapa faktor seperti pengetahuan, latar belakang, dan keterbatasan waktu orang tua yang dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak. Menurut Laily, S., & Asdlori, A. (2023) menekankan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik anak-anak mereka secara menyeluruh termasuk pada pendidikan fisik dan spiritual agar mereka menjadi anak yang berbudi luhur. Oleh karena itu, pola asuh sangat penting karena ini menentukan masa depan seorang anak. Anak adalah salah satu anugerah dan titipan yang istimewa dari Tuhan bagi setiap orang tua. Sebagai bagian dari pola asuh orang tua harus bertanggung jawab untuk menjaga, memberi kasih sayang, mengatur, melatih, membimbing atau mengarahkan tiap perkembangan anak mereka. Anak yang dibesarkan orang tuanya dengan penuh

rasa kasih sayang tidak sama dengan anak yang dibesarkan orang tua dengan tegas dan tanpa empati.

Pola asuh atau pengasuhan juga dapat dikatakan sebagai upaya dalam meningkatkan dan mendorong perkembangan sosial, fisik, finansial, dan kognitif seorang bayi hingga dewasa. Sejalan dengan hal tersebut menurut Lanjekar et al (2022) pola asuh memainkan perang penting dalam membantu perkembangan kognitif anak dari bayi sampai dewasa yang mencakup pada aspek sosial dan fisik. Steinberg 1992 (dalam Hastuti, 2023) berpendapat bahwa orang tua saat mengasuh anaknya mempunyai dua komponen, yaitu gaya pengasuhan *(parenting style)* dan praktik pengasuhan *(parenting practices)* yang mana cara orang membesarkan anaknya akan mempengaruhi kepriadian perkembangan mereka. Bagaimana orang tua menerapkan aturan memberikan hadiah dan hukuman, memberikan kebebasan, menunjukkan kasih sayang terhadap anak, dan menanggapi semua keinginan anak menjadi contoh dalam pengasuhan pada anak. Banyak orang tua mengulangi metode pengasuhan yang mereka dapatkan sebelumnya atau bahkan sebagian dari mereka melakukan itu dengan cara yang berbeda, karena mereka percaya bahwa metode ini tidak akan berdampak positif pada pertumbuhan anak. Matejević & Đorđević (2019) mengungkapkan bahwa berdasarkan model yang telah dikembangkan oleh Schaefer, terdapat tiga gaya pengasuhan yaitu otoriter, otoritatif, dan permisif.

Pola asuh otoriter adalah jenis pola asuh yang membatasi, mengekang, dan sangat menuntut perilaku anak. Anak yang dibesarkan pada pola asuh ini cenderung kurang percaya diri, cenderung curiga terhadap orang lain, dan sangat canggung saat berinteraksi dengan orang lain. Menurut Hastuti & Miftah (2023) orang tua yang otoriter cenderung berkomunikasi dengan satu arah dan berharap kepatuhan yang ketat dari anak-anaknya, karena jika mengalami kegagalan maka anak akan mendapatkan hukuman. Pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang melibatkan pengawasan tambahan terhadap tindakan dan perilaku anak. Pola asuh otoritatif atau demokratis ini memiliki kelebihan karena orang tua yang memperlakukan anaknya dengan baik dan memberikan kebebasan mereka untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Suryadi (2021) menjelasan bahwasannya pola asuh otoritatif juga menjadikan anak mandiri, memiliki kendali diri, memiliki sifat eksploratif, dan

memiliki rasa percaya diri yang penuh. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membiarkan anak untuk melakukan dan berperilaku apa saja yang mereka sukai, yang dapat menghasilkan anak tidak dapat mengontrol perilaku mereka sendiri. Rohayani (2023) berpendapat bahwa pengasuhan permisif ini memiliki efek besar pada anak seperti membuat anak jadi egois, tidak sopan, tidak menghormati orang yang lebih tua, menjadi anak yang pemalas, dan tidak sabar. Menurut Suryani (2020) pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Misalnya, pola asuh permisif dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan perilaku agresifnya, sementara itu pola asuh otoritatif lebih mendukung pada perkembangan sosial emosional yang postif.

Pola asuh permisif adalah salah satu jenis pola pengasuhan yang paling sering dikaitkan dengan perilaku agresif anak, seperti yang telah dijelaskan oleh Baumrind (1991, dalam Hidayah & Asturik, 2020) yang mengungkapkan bahwa anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan kontrol rendah dan banyak kebebasan cenderung menunjukkan perilaku agresif yang sering dibandingkan dengan anak-anak yang mengalami pola asuh yang lebih ketat dan konsisten. Menurut Zahroh & Khotimah (2022) pola asuh permisif dikaitkan dengan hasil negatif seperti malas dan kurang perhatian anak untuk belajar daripada secara langsung menyebabkan perilaku agresif pada anak dengan gangguan pribadinya. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif cenderung menghindari konflik dan lebih memilih untuk memanjakan mereka. Akibatnya, anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini seringkali mengalami kesulitan untuk memahami dan menerima batasan serta cenderung berperilaku tidak terkendali.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di RA AL-Masithoh Tegalgondo, Kec. Karangploso selama empat bulan peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait perilaku agresif pada anak yaitu perilaku agresif terhadap teman sebaya, ketidakmampuan anak dalam mengontrol emosi, dan pengaruh pola asuh orang tua. Hasil wawancara dengan beberapa guru juga telah ditemukan bahwa hampir 50% dari seluruh anak kelas B menunjukkan perilaku agresif yang berasal dari keluarga dengan pola asuh permisif, seperti kurangnya pengawasan atau pemberian kebebasan yang berlebihan. Pola asuh orang tua salah satu hal yang

paling penting dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Beberapa anak di RA AL-Masithoh menunjukkan bahwa perilaku agresif lah yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan interaksi sosial mereka seperti berteriak, memukul, dan menendang teman sebayanya. Sehingga sebelum peneliti mengetahui bahwa pola asuh permisif termasuk bagian pengaruh dalam perilaku agresif anak usia dini, maka peneliti ingin tahu bagaimana pola asuh orang tuanya secara keseluruhan. Diharapkan dapat mengetahui pengaruh dari pola asuh permisif terhadap perilaku agresif anak usia dini di RA AL-Masithoh Tegalgondo. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak pola asuh permisif dan memberikan saran bagi orang tua dan para pendidik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif anak usia dini di RA AL-Masithoh Tegalgondo?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan orang tua menerapkan pola asuh permisif terhadap anak mereka?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan beberapa hal diantaranya:

1. Mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif anak usia dini di RA AL-Masithoh Tegalgondo.
2. Mengetahui faktor penyebab orang tua dalam menerapkan pola asuh permisif terhadap anak mereka.

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini membatasi masalah yang ditetapkan untuk menjaga fokus dan kejelasan dalam mengkaji pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif anak usia dini di RA AL-Masithoh Tegalgondo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
   a. Meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif anak usia dini.
   b. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang pola asuh permisif dan dampaknya pada perkembangan anak.
2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang tua di RA AL-Masithoh Tegalgondo tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif anak mereka sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk mengurangi perilaku agresif pada anak dan meningkatkan perkembangan positif anak melalui pola asuh yang lebih efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendasari pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Penelitian pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rohayani et al. (2023) yang berjudul "Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, karena pendekatan ini diharapkan agar mampu memahami objek penelitian dengan pemahaman yang mendalam mengenai Pola Asuh dan Dampaknya Terhadap Anak Usia Dini secara Teori dan Problematika. Sumber data ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil yang telah diteliti menunjukkan bahwa pola asuh permisif berdampak negatif pada perkembangan perilaku anak usia dini. Pendidikan orang tua, keadaan ekonomi, budaya, dan tempat tinggal mempengaruhi pola asuh setiap keluarga. Orang tua yang tidak memahami pentingnya pola asuh yang tepat biasanya lebih memilih pada pola asuh permisif. Pemahaman dan penerapan pola asuh yang tepat sangat penting untuk perkembangan anak yang optimal. Sangat penting bagi orang tua untuk mendapatkan bimbingan dan pendidikan tentang pola asuh yang efektif karena pola asuh permisif berdampak negatif pada perilaku dan karakter anak. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang berfokus pada pengumpulan data. Selain itu, penelitian terdahulu hanya berfokus pada orang tua saja sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada orang tua dan perilaku anak.

Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khoiroh & Budyawati (2020) yang berjudul "Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Tingkat Agresivitas Anak Kelompok B Di TK Dewi Masyithoh 60 Paleran Kab. Jember". Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari populasi 30 anak dan

orang tua, sampel yang diambil secara purposive sampling melibatkan 18 anak dan orang tua. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan korelasi rank spearman. Data ini dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket yang digunakan adalah skala likert yang dimodifikasi menjadi empat jawaban untuk memperoleh informasi mengenai indikator pola asuh permisif. Hasilnya adalah sebagian besar orang tua anak kelompok B memiliki pola asuh yang permisif, 7 orang tua memiliki pola asuh yang permisif tinggi, 9 orang tua memiliki pola asuh yang permisif sedang, dan 2 orang tua memiliki pola asuh yang permisif rendah. Penelitian ini berpendapat bahwa pola asuh permisif dapat menyebabkan atau meningkatkan sifat agresif pada anak, karena adanya pola asuh permisif yang membiarkan anak bebas tanpa banyak aturan atau control yang ketat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerapan pola asuh permisif orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat agresivitas pada anak. Pada penelitian terdahulu berfokus untuk mencari hubungan antara dua variabel menggunakan analisis korelasi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini untuk mendeskripsikan fenomena secara kuantitatif seperti bagaimana pola asuh permisif mempengaruhi perkembangan sosioemosional tanpa mencari korelasional tertentu.

Penelitian ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Widyantoro (2019) yang berjudul "Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresif". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara jika ditinjau dari variabel yang diteliti maka penelitian ini bersifat *ex post facto.* Hasil menunjukkan bahwa pola asuh permisif orang tua dan konformitas teman sebaya mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa VIII. Pengaruh ini mencapai 42,7% atau hampir setengah dari variasi perilaku agresif siswa dapat dijelaskan pada dua faktor tersebut. Hasil ini sangat dapat dipercaya dan bukan sekedar kebetulan statistic, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat signifikansi yang tinggi. Jadi, penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dan pengaruh lingkungan sosial pada perilaku siswa sangat penting. Diharapkan bahwa penerapan strategi pendidikan dan bimbingan yang tepat dapat membantu mengurangi sikap agresif dan mendukung pada perkembangan karakter yang positif di kalangan siswa. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel

siswa kelas VIII di sebuah SMP Sleman, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel anak di RA AL-Masithoh.

Penelitian keempat, penelitian yang dilakukan oleh Setiyaningsih & Andini (2021) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Cenderung Perilaku Agresif Verbal pada Remaja Di SMP Dasta Karya Bekasi". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 73 siswa yang dipilih melalui purposive sampling dari 103 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku agresif siswa, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi pola asuh permisif yang dialami siswa SMP Dasta Karya maka semakin tinggi juga kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku agresif verbal. Pada penelitian terdahulu berfokus pada remaja SMP Dasta Karya Bekasi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada orang tua dan anak usia dini.

Penelitian kelima, penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih et al. (2022) yang berjudul "Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Agresivitas Siswa Kelas VIII MTSN 15 Jombang". Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 126 siswa yang dipilih acak. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala agresivitas dari Buss dan Perry dan skala pola asuh permisif dari Hurlock. Tetapi kesamaan pada penelitian ini yaitu instrumen pengumpulan datanya menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data utama untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya pola asuh permisif dengan agresivitas siswa yang memiliki artian jika semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin tinggi pila tingkat agresivitas siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada subjek penelitiannya yang mana penelitian terdahulu berfokus pada siswa kelas VIII MTSN atau kelompok usia remaja sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada anak usia dini di RA Al-Masithoh.

Berdasarkan kajian pada berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola asuh permisif yang ditandai dengan kebebasan tanpa batas dan pengawasan yang sangat minimal sering menjadikan anak yang sulit mengontrol emosinya dan berperilaku agresif scara verbal maupun secara fisik.

Persamaan dari penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan perilaku agresif anak. Namun, metode, subjek, dan lokasi penelitian berbeda. Pada penelitian sebelumnya menggunakan berbagai metode seperti deskriptif kualitatif atau korelasional, dengan subjek remaja atau siswa sekolah dasar. Sebaliknya, pada penelitian ini akan meneliti anak usia dini di RA Al-Masithoh Tegalgondo dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Kajian ini menguatkan bahwa pentingnya orang tua dalam mengawasi anak mereka terutama untuk mengurangi kemungkinan perilaku agresif. Ini menjadi dasar penelitian berikutnya untuk memahami lebih lanjut tentang bagaimana pola asuh permisif berdampak pada anak usia dini ditempat yang telah ditentukan.

B. Kajian Teori

1. Pola Asuh Permisif

a. Pengertian

Pola pengasuhan yang terbentuk pada keluarga adalah bimbingan dari orang tua. Hal itu mencakup dalam cara pembimbingan, pengontrolan, dan pendampingan pada anak dalam menuntaskan tugas perkembangannya sesuai tahapan agar mencapai pendewasaan. Menurut Sandra & S (2022) bahwa pola asuh dapat melibatkan berbagai perilaku yang secara kolektif dan individual yang bertujuan untuk mempengaruhi perkembangan anak. Jadi dalam pola asuh diharapkan ada strategi yang harus dimiliki orang orang tua. Strategi itu supaya bisa membimbing dan menanamkan nilai-nilai karakter positif yang ditanamkan orang tua pada anaknya.

Sebagai pedoman hidup menurut Al-Quran yang terdapat dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”

Pada ayat tersebut pola asuh menurut agama menjelaskan terkait tuntutan untuk orang tua agar memiliki kemampuan dasar seperti afeksi, keterampilan, dan pengetahuan untuk mendukung da membentuk karakter anaknya dengan proses pembelajaran. Menjadi orang tua bukan hanya bertanggung jawab untuk memberikan makan dan minum saja, namun juga harus memiliki dasar-dasar dalam pengetahuan.

Setiap orang tua pasti memiliki harapan pada anaknya supaya memiliki kondisi mental atau psikis yang sehat dan memiliki akhlak yang terpuji untuk dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat didukung dengan keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter atau pribadi yang diinginkan. Kulzum (2022) berpendapat bahwasannya orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian islam anaknya dengan menjadi panutan yang teladan. Cara yang sederhana yaitu dengan memberikan contoh yang baik untuk diperlihatkan pada anak karena orang tua itu sebaik-baiknya teladan bagi anaknya. Pola asuh seperti inilah yang tepat untuk digunakan oleh semua orang tua dalam membentuk pribadi anak sesuai dengan keinginannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengasuhan adalah sebuah hubungan yang dibangun oleh orang tua dengan tujuan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti sosial, kognitif, emosi, dan kemampuannya dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Steinberg 1992 (dalam Hastuti, 2023) menjelaskan bahwa orang tua saat mengasuh anaknya mempunyai dua komponen, yaitu gaya pengasuhan *(parenting style)* dan praktik pengasuhan *(parenting practices)* yang mana cara orang membesarkan anaknya akan mempengaruhi kepriadian perkembangan mereka. Pada kedua komponen ini dapat berdampak pada perkembangan dan kepribadian anak. Setiap orang ketika melakukan sesuatu pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut terjadi. Seperti halnya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Seperti yang telah dikemukakan oleh Wana (2019) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh kepada pola asuh orang tua terhadap anak, yaitu:

1) Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam merawat akan mempengaruhi persiapan mereka dalam menjalankan pengasuhan pada anaknya. Ada beberapa

cara yang dapat dilakukan untuk lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan diantaranya yaitu: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga serta kepercayaan anak. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung berbeda dengan pengasuhan yang orang tua memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini karena pada orang tua yang berpendidikan tinggi bisa mempengaruhi dalam prestasi akademik anaknya melalui berbagai komponen pendukung seperti membantu tugas sekolah, memantau kehadiran anak, menanyai tentang metode pembelajaran dan minat karir anak.

2) Lingkungan

Lingkungan juga bisa mempengaruhi dalam perkembangan pada anak, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan juga ikut mempengaruhi pola-pola pengasuhan orang tua yang diberikan pada anaknya. Hal yang mempengaruhi cara orang tua dalam mengasuh anaknya termasuk pada keluarga, komunitas, dan masyarakat. Jika anak tumbuh di lingkungan yang mendukung dan memberikan akses yang baik ke pendidikannya serta dukungan sosial, maka orang tua mungkin lebih tertarik untuk menerapkan pendekatan pola asuh yang positif dan konstruktif. Sebaliknya, jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung dan penuh tekanan batin atau fisik, maka pola asuh orang tuanya mungkin menjadi fleksibel pada kesulitan tersebut yang dapat berdampak secara berbeda pada perkembangan anaknya.

3) Budaya

Budaya yang terbentuk di sekitar rumah dan yang ada di masyarakat sekitar memiliki pengaruh yang lumayan besar dalam mengasuh anak. Hal tersebut termasuk dalam norma, adat, peraturan dan kebiasaan yang menjadi sebuah budaya dalam lingkungan tersebut. Setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya kelak dapat diterima di lingkungan masyarakat dengan baik, karena kebudayaan ataupun kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anaknya juga dapat mempengaruhi orang tua dalam memberikan pola asuh.

b. Jenis-jenis Pola Asuh

Salah seorang ahli telah mengembangkan teori tentang pola asuh orang tua, beliau adalah Diana Baumrind 1966 (dalam Hidayah dan Astuti, 2020). Baumrind sejak dulu sudah berfokus pada pengasuhan dengan mengembangkan berbagai teori di dalamnya salah satunya tiga macam pola asuh yaitu:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ini terkesan mirip system kemiliteran karena anak-anak akan dididik dengan kaku dan sangat ketat. Bahkan pola asuh ini juga memberikan tuntutan yang tinggi pada anak seperti anak harus selalu menghormati atau mentaati perintah yang diberikan orang tua. Selain itu juga cenderung memberikan hukuman jika anaknya tidak menuruti perkataan orang tuanya. Dalam penerapannya, tak jarang orang tua terlihat akan menunjukkan amarahnya pada anak hingga sampai memukul dan memaksa anak untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam keluarga. Semua itu dilakukan tanpa menjelaskan alasan di balik sang anak dihukum. Dampak dari pola asuh ini yaitu anak akan patuh pada orang tuanya namun cenderung tidak bahagia. Hal ini lah yang menciptakan jarak antara keduanya bahkan tak jarang orang tua di cap sebagai musuh dan cenderung ditakuti anak karena sewaktu-waktu dapat bersikap kasar. Baumrind menjelaskan bahwa orang tua selalu memiliki orientasi kepada kepatuhan. Dampak lainnya juga akan membuat anak cenderung mengalami ketakutan dan berkomunikasi pada orang lain. Pola asuh ini juga memiliki prinsip bahwa anak tidak berhak atau tidak perlu diberikan kebebasan dalam berpendapat dan mengambil keputusan.

2) Otoritatif

Pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang melibatkan pengawasan tambahan terhadap tindakan dan perilaku anak. Gaya pengasuhan ini lebih seimbang dengan gaya pengasuhan yang lebih fleksibel dan demokratis. Sehingga dapat dikatakan dengan gaya "orang tua adalah teman". Pola asuh ini banyak memberikan *support* pada anak dalam membentuk kemandirian dengan memperhatikan pengendalian tindakan yang dilakukan oleh anak. Pola asuh ini membuat orang tua untuk lebih memperhatikan lagi metode hukuman dan pemberian *reward* yang sesuai dengan anak-anaknya. Dampak yang ditimbulkan dari pengasuhan ini ada banyak salah satunya anak akan mampu dalam membangun

hubungan dan interaksi sosial dengan baik pada orang disekelilingnya. Bahkan anak akan lebih mudah dalam mengontrol dan mengendalikan emosinya. Dalam pemberian hukuman orang tua akan lebih memilih untuk tidak melakukan itu sebaliknya akan dimaafkan lalu memberikan penjelasan atas kesalahan yang dilakukan. Selain itu, jika anak mengalami kegagalan yang membuatnya *down*, maka orang tua akan tetap mendukung dengan sepenuh hati. Sikap yang ditimbulkan inilah yang dapat masuk pada golongan anak yang memiliki kecerdasan emosi positif.

3) Permisif

Pola asuh permisif merupakan salah satu dari tiga model pola asuh yang dikemukakan oleh Diana Baumrind, seorang ahli psikologi perkembangan. Pengasuhan ini adalah pengasuhan orang tua yang mana mereka yang selalu memberikan kebebasan dan membolehkan. Nuryatmawati & Fauziah (2020) berpendapat bahwa pada dasarnya orang tua dalam pola asuh ini akan selalu menuruti kemauan anak dan pemikiran orang tua itu memandang bahwasannya setiap manusia yang dilahirkan sudah memiliki kebutuhan pribadi yang harus dipenuhi. Pada pola asuh ini orang tua juga bertindak sebagai teman agar anak lebih terbuka dan merasakan kasih sayang tanpa batas sebagai bukti nyata kasih sayang mereka. Menurut Ursula & Nisaa (2024) orang tua akan memberikan hadiah atau suapan agar anak memiliki perilaku sesuai harapannya, jika anak tidak menerima apa yang diminta dia pasti akan marah dan orang tua yang mengetahui cara ini akan segera memenuhi kebutuhannya. Meskipun orang tua membuat peraturan tertentu tapi anak-anaknya tidak mematuhi, maka orang tua lebih akan bersikap mengalah dan akan mengikuti kemauan anaknya. Anak diberi kebebasan untuk melakukan apa saja yang dia kehendaki. Dalam hal ini kontrol orang tua sudah sangat lemah bahkan mungkin tidak ada. Orang tua tidak memberikan bimbingan yang cukup kepada anak, yang dilakukan anak selalu benar, dan tidak perlu mendapatkan teguran, arahan, serta bimbingan.

Diana Baumrind (dalam Hidayah dan Astuti, 2020) mengungkapkan bahwa pola asuh permisif dibagi menjadi dua yaitu:

a) Pola Asuh Permisif *Indulgent* (Memanjakan)

Pola asuh permisif *indulgent* merupakan pola asuh yang mana anak dimanjakan oleh orang tuanya dengan memberikan kebebasan yang luas tanpa adanya batasan. Orang tua akan menuruti semua keinginan anak dan jarang memberikan aturan atau tuntutan. Dampak dari pengasuhan ini anak akan cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur diri sendiri, kurang disiplin, dan egois karena tidak biasa dengan adanya aturan atau batasan.

b) Pola Asuh Permisif *Neglectful* (Mengabaikan)

Pola asuh permisif *neglectful* merupakan pengasuhan orang tua yang memberikan kebebasan sama dengan permisif *indulgent* tetapi dengan kurang memberikan perhatian. Orang tua mungkin tidak terlibat secara aktif dalam kehidupan anaknya dan jarang mengawasi atau mengaja mereka. Anak dibiarkan mengambil keputusan sendiri tanpa campur tangan orang tua yang bisa membuat anak merasa diabaikan atau tidak dihargai. Dampaknya anak merasa tidak diinginkan dan diabaikan, karena hal ini bisa mengakibatkan perilaku serius seperti agresif, kurang bisa mengontrol emosi, dan kesulitan dalam bersosialisasi.

Meskipun masing-masing dari jenis permisif ini memiliki efek yang berbeda, keduanya berpotensi menyebabkan masalah bagi perkembangan anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif seringkali mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku, kurang disiplin, dan masalah dalam hubungan sosial terutama pada situasi yang memerlukan pengendalian diri.

Adapun ciri-ciri pola asuh permisif yaitu:

a) Memberikan pengawasan yang sangat longgar.
b) Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua.
c) Cenderung tidak menegur atau memberi peringatan anak apabila anak sedang dalam bahaya
d) Sangat sedikit dalam memberikan bimbingan pada anak.

Jadi dapat dikatakan bahwa pola asuh permisif yaitu orang tua yang memberikan kebebasan luas kepada anak dengan sedikit atau tidak ada pengawasan dan bimbingan. Dua jenis pola asuh permisif adalah permisif *Indulgent* (Memanjakan) di mana orang tua memberikan kebebasan tanpa batasan dan cenderung memenuhi semua keinginan anak. Sedangkan pola asuh permisif

Neglectful (Mengabaikan) memberikan kebebasan sama dengan permisif *indulgent* tetapi dengan kurang memberikan perhatian. Orang tua mungkin tidak terlibat secara aktif dalam kehidupan anaknya dan jarang mengawasi atau mengaja mereka. Pola asuh permisif cenderung berdampak negatif pada perkembangan anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung mengalami masalah dalam bersosialisasi, kurang disiplin, egois, dan kesulitan mengendalikan emosi. Anak-anak yang tidak memiliki batasan dan kontrol dari orang tua dapat mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang memiliki aturan dan aturan. Kurang bimbingan dan kontrol justru dapat menghambat pertumbuhan anak dalam jangka panjang, meskipun pola asuh ini sering dilakukan untuk menunjukkan kasih sayang.

Oleh karena itu, memahami pola asuh sangatlah penting untuk membuat keluarga menjadi tempat yang baik untuk perkembangan anak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwasannya pola asuh permisif dapat memengaruhi perkembangan anak, terutama dalam hal perilaku dan regulasi emosi. Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya pola asuh permisif ini biasanya lebih mengalami masalah perilaku termasuk perilaku agresif, karena mereka tidak menerima bimbingan dan batasan dari orang tua mereka.

2. Perilaku Agresif

a. Pengertian

Perubahan hormon dapat mempengaruhi kondisi emosional seseorang, sehingga seseorang memiliki suasana hati yang berubah-ubah. Menurut Santrock (dalam Ulum, 2019) emosi merupakan perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam keadaan yang dianggap penting terutama menyangkut pada dirinya. Adapun salah satu ciri kematangan emosi adalah kestabilan emosi yang berarti bahwa kondisi emosi tetap stabil ungkap Andryani & Purwanti (2021).

Menurut teori Albert Bandura (dalam Syifa, 2019) mengungkapkan bahwa perilaku agresif tidak semata-mata muncul pada diri seorang anak pun, karena anak cenderung mengamati dan meniru pada perilaku orang dewasa yang ada di sekitarnya. Jika seorang anak melihat orang tuanya atau orang yang ada di

sekitarnya sedang bertindak agresif maka kemungkinan besar anak akan menirukan perilaku tersebut. Perilaku agresif pada anak ini dimulai dengan rasa frustasi atau keadaan yang tidak menyenangkan. Ketika keadaan yang tidak menyenangkan ini terjadi, maka emosi yang tidak menyenangkan seperti marah dan kesal muncul yang pada akhirnya mendorong untuk menyakiti orang lain. Menurut Mukhlis (2023) anak membutuhkan lebih banyak kosakata emosional untuk berekspresi, saat geram, marah, malu, mendapatkan tekanan dan masih banyak lainnya. Pada akhirnya, dorongan ini terlampiaskan dalam bentuk agresif yang sebenarnya dengan melukai orang lain secara verbal maupun fisik. Mereka dapat melakukan tindakan fisik seperti memukul, menendang, menggigit ataupun tindakan psikologis seperti berteriak untuk menakuti atau merendahkan orang lain. Thi et al (2021) mengungkapkan bahwa seorang anak yang memukul teman karena marah atau frustasi adalah dari perilaku agresif. Anak mungkin kurang dalam memiliki keterampilan mengekspresikan emosi dengan tepat, sehingga dia memilih untuk menggunakan kekerasan fisik. Dengan cara yang sama, ketika seorang anak berteriak atau berkata kasar pada temannya itu juga merupakan tindakan agresif dalam menyakiti perasaan temannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ursula & Nisaa (2024) ada jenis-jenis sikap agresif yang dikelompokkan menjadi 8 jenis, yaitu:

1) Agresif Verbal Aktif Langsung

   Perilaku yang dilakukan dengan menggunakan kata atau kalimat yang bertujuan untuk menyakiti, mencaci maki, memprovokasi, dll.

2) Agresif Verbal Pasif Langsung

   Perilaku yang dilakukan dengan menemui langsung, tetapi dengan tindakan tidak mau berbicara, tidak mau merespon, dan tindakan membungkam.

3) Agresif Verbal Aktif Tidak Langsung

   Perilaku ini dilakukan dengan tidak menemui langsung, tetapi menyerang dengan menyebar berita yang tidak benar, memfitnah, dan mengadu domba.

4) Agresif Verbal Pasif Tidak Langsung

   Perilaku ini dilakukan tanpa menemui langsung, tetapi menyakiti dengan cara tidak memberikan bantuan dan tidak memberikan dukungan.

5) Agresif Fisik Langsung

Perilaku ini dilakukan secara langsung dengan cara melakukan dorongan, pukulan, tendangan, tamparan, dll.

6) Agresif Fisik Pasif Langsung

Perilaku ini dilakukan secara langsung tetapi tidak ada kontak disik yaitu dengan cara melakukan aksi demonstrasi, protes, dll.

7) Agresif Fisik Aktif Tidak Langsung

Perilaku ini dilakukan dengan tidak langsung tetapi dengan merusak lingkungan sekitar, membakar barang orang lain, dll.

8) Agresif Fisik Pasif Tidak Langsung

Perilaku ini dilakukan dengan tidak menemui langsung melainkan dengan cara bertindak tidak peduli, tidak memperhatikan pembicaraan dan bersikap acuh.

b. Faktor-faktor Perilaku Agresif

Adapun menurut Ferdiansa (2020) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal meliputi;

1) Faktor biologis

Setiap anak yang dilahirkan dengan kondisi biologis tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku atau mood mereka, meskipun mood dapat berkembang sesuai dengan pengasuh. Timbulnya gangguan emosi atau tingkah laku dapat disebabkan oleh penyakit kurang gizi, bahkan cedera otak.

2) Faktor psikologis

Kepribadian anak seperti ketidakmampuan dalam mengelola emosi sering kali dapat memunculkan perilaku agresif. tingkat stress yang tinggi dan frustasi yang tidak segera ditangani dengan baik juga dapat memicu perilaku agresif pada anak.

3) Perkembangan Kognitif

Anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan kognitif mungkin belum bisa memahami cara yang tepat untuk mengungkapkan keinginan atau menyelesaikan konflik, sehingga mereka cenderung untuk menggunakan sikap agresif.

Sedangkan pada faktor eksternal meliputi;

1) Ligkungan sosial

Anak yang sering bergaul dengan teman sebayanya yang agresif lebih bisa jadi meniru perilaku mereka. Interaksi mereka dengan teman sebaya sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Budaya dan nilai-nilai sosial yang ada lingkungan sekitar anak juga berperan dalam dalam membentuk pandangan terhadap perilaku agresif anak. Perilaku agresif mungkin dianggap dapat diterima di beberapa budaya, terutama pada tempat pertahanan diri. Pandangan ini dapat mendorong untuk berperilaku agresif karena dianggap sesuai dengan standar budaya.

2) Lingkungan Keluarga

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak serta konflik dalam keluarga juga dapat memicu perilaku agresif.

3) Media

Konten media yang mengandung unsur kekerasan seperti di televisi, film atau video game dapat mempengaruhi persepsi anak tentang kekerasan dengan membuatnya terlihat sebagai hal yang wajar atau dapat diterima. Anak cenderung menirukan apa yang dilihat, sehingga semakin sering mereka melihat pada adegan kekerasan maka semakin besar kemungkinan mereka menginternalisasi perilaku tersebut. Akibatnya, anak akan menjadi lebih rentan menunjukkan perilaku agresif dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan fisik atau verbal karena kurangnya memahami konsekuensi nyata dari kekerasan tersebut.

Warouw (2019) menjelaskan bahwa keluarga merupakan tempat utama dan pertama bagi pendidikan seorang anak, jadi pembentukan sikap dan kepribadian sangatlah dominan. Maka hal ini sangat tergantung pada pengasuhan yang diberikan pada anaknya. Jika orang tua merasa kurang mampu dalam mengasuh dengan tepat pada anaknya, maka kemungkinan besar dapat memicu munculnya sikap agresif tersebut. Sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami penyebab perilaku agresif pada anak. Pola asuh yang disinyalir dapat memunculkan perilaku agresif biasanya adalah pola asuh permisif.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pola asuh orang tua dan perilaku agresif pada anak, maka peneliti menguraikan hubungan antara

variabel yaitu pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif anak usia dini sebagai upaya dalam menemukan jawaban dari penelitian ini. Pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif anak usia dini menunjukkan bahwa dapat memberikan terlalu banyak kebebasan dan kurangnya pengawasan yang dapat berdampak negatif pada perilaku anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif cenderung memiliki kendali diri yang buruk, kurang disiplin, dan kesulitan dalan menjalin hubungan sosial. Sebaliknya jika pola asuh yang lebih otoriter yang mana menggabungkan kehangatan dan mengkontrol dapat membantu anak dalam mengembangkan regulasi emosi dan perilaku yang lebih baik. Anak yang diasuh oleh orang tua yang memiliki keseimbangan antara tuntutan dan dukungan dapat membangun dalam mengendalikan emosi dan perilaku anak dengan baik.

Berdasarkan beberapa teori tentang perilaku agresif, dapat disimpulkan bahwa interaksi kompleks antara elemen internal dan eksternal menyebabkan perilaku agresif pada anak. Menurut Albert Bandura dalam teori belajar sosial menunjukkan bahwa observasi dan imitasi perilaku orang lain terutama pada orang tua atau teman sebaya dapat digunakan untuk mempelajari perilaku agresif anak. Thi et al (2021) dalam teori frustasi-agresi menjelaskan bahwa frustasi yang disebabkan oleh kesulitan untuk mencapai tujuan dapat menjadi faktor utama yang mendorong perilaku agresif. Sementara itu teori biopsikososial dalam Ferdiansa (2020) menjelaskan bahwa sejumlah faktor biologis, psikologis, dan sosial dapat mempengaruhi perilaku agresif termasuk pengaruh lingkungan keluarga dan media. Oleh karena itu, solusi yang efektif untuk mengelola dan mengurangi perilaku agresif memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai aspek.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari latar belakang dan uraian teori yang sudah dijelaskan diatas, maka dibentuklah kerangka berpikir terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dengan adanya kerangka berpikir ini diharapkan agar dapat menjadi pemahaman sederhana terkatit variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Berikut ini gambaran kerangka berpikir penelitian:

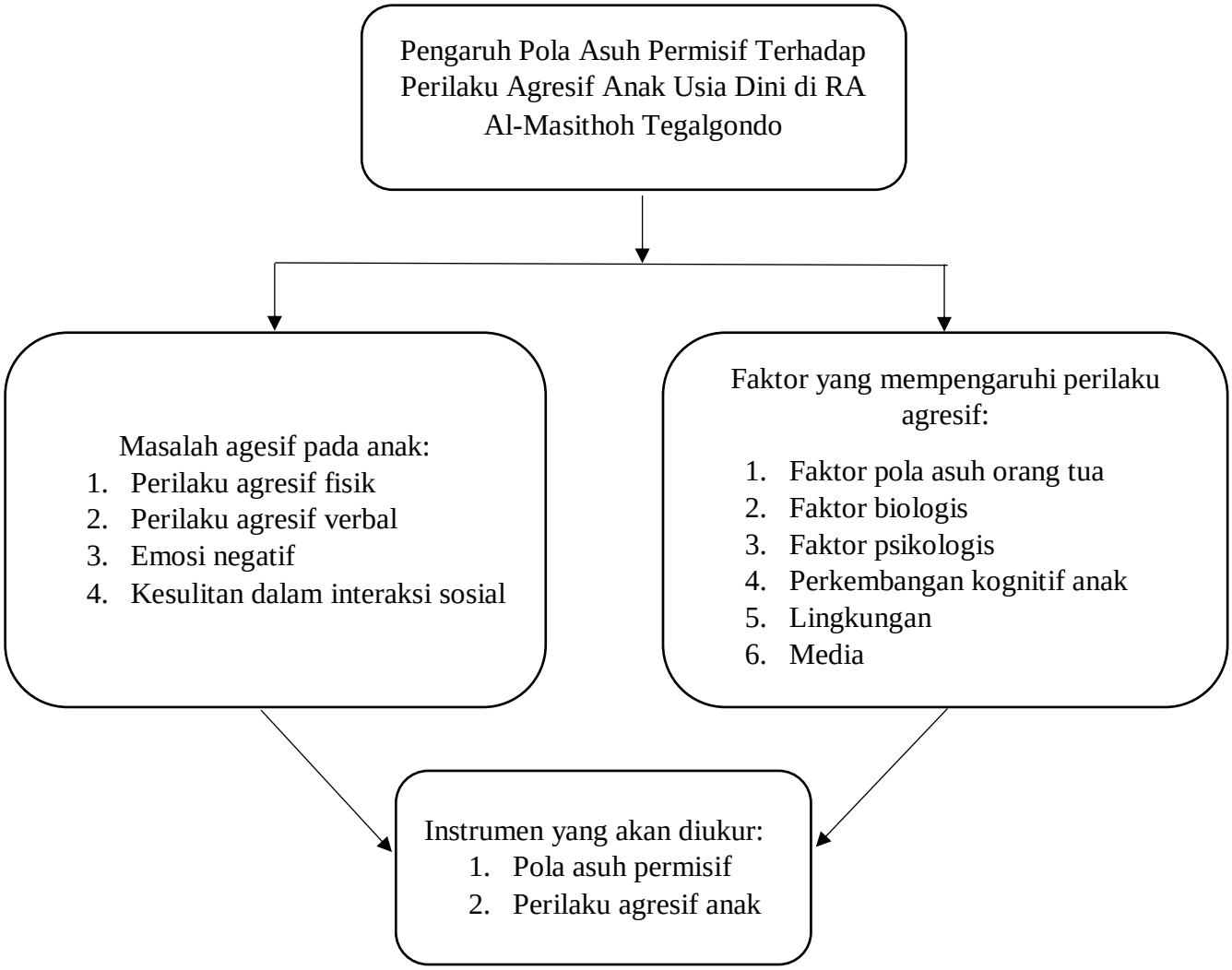

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Nol (H0): Tidak ada pengaruh yang signfikan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku agresif anak usia dini di RA Al-Masithoh Tegalgondo.

Hipotesis Alternatif (H1): Ada pengaruh yang signfikan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku agresif anak usia dini di RA Al-Masithoh Tegalgondo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih yang diukur pada satu waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, baik dalam hubungan positif maupun negative Sugiyono (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menguji pengaruh antara dua variabel, yaitu pola asuh permisif dan perilaku agresif anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data dari populasi yang relevan. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian korelasional karena berfokus pada pengukuran hubungan atau asosiasi antara variabel independen (pola asuh permisif) dan variabel dependen (perilaku agresif anak). Selain itu, pendekatan deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan bagaimana pola asuh permisif diterapkan oleh orang tua dan bagaimana bentuk perilaku agresif yang muncul pada anak usia dini di RA Al-Masithoh Tegalgondo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Masithoh Tegalgondo yang terletak di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan adanya fenomena perilaku agresif anak usia dini di lembaga pendidikan tersebut, yang kemungkinan terkait dengan pola asuh permisif yang telah diterapkan oleh orang tua. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk mengetahui hasil dari penelitian ini yakni dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2025- 21 Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari anak kelas B yang bersekolah di RA Al-Masithoh Tegalgondo, yang berjumlah 56 orang. Karena jumlah populasi tergolong kecil dan masih memungkinkan dijangkau secara keseluruhan, maka penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Menurut Sugiyono (2020) total sampling adalah metode pengambilan sampel yang mana seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel, ini berarti jumlah sampel sama dengan populasi. Teknik ini biasanya digunakan pada populasi yang lebih kecil atau kurang dari 100.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari anak usia dini yang bersekolah di RA Al-Masithoh Tegalgondo, yang berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada aspek, karakteristik, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya Sugiyono (2019). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel-variabel ini digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku agresif anak usia dini. Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua. Variabel ini berperan dalam mempengaruhi perubahan pada variabel dependen.
2. Variabel dependen (Y) adalah perilaku agresif anak usia dini, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh pola asuh permisif.

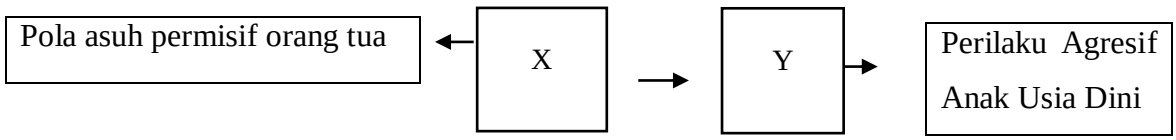

Gambar 3.1 Variabel Penelitian

E. Definisi Operasional

1. Pola Asuh Permisif

   Pola asuh permisif dalam penelitian ini diartikan sebagai gaya pengasuhan yang ditunjukkan oleh orang tua dengan memberikan kebebasan yang luas kepada anak tanpa disertai kontrol dan pengawasan yang memadai. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung menuruti semua keinginan anak, menghindari konflik, serta jarang menerapkan aturan atau disiplin yang tegas. Dalam penelitian ini, pola asuh permisif diukur melalui beberapa indikator, yaitu: memberikan kebebasan penuh kepada anak dalam mengambil keputusan, jarang memberikan konsekuensi atas perilaku negatif anak, tidak menerapkan aturan secara konsisten, dan memperlakukan anak secara berlebihan atau memanjakannya.

2. Perilaku Agresif Anak Usia Dini

   Perilaku agresif anak usia dini dalam penelitian ini diartikan sebagai tindakan atau respons yang ditunjukkan anak usia dini yang bersifat menyerang secara fisik maupun verbal terhadap orang lain atau lingkungan sekitarnya. Perilaku ini dapat muncul dalam bentuk menyerang teman secara fisik (memukul, menendang), berkata kasar, berteriak, merusak barang, atau menunjukkan sikap membangkang terhadap aturan. Dalam penelitian ini, perilaku agresif anak diukur melalui beberapa indikator, yaitu: perilaku agresif fisik, perilaku agresif verbal, perilaku merusak, dan sikap membangkang terhadap otoritas atau aturan yang berlaku.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner

   Kuesioner akan disebarkan pada orang tua anak usia dini yang terlibat dalam penelitian ini serta guru di RA Al-Masithoh. Untuk memudahkan pengumpulan data, kuesioner ini dibagikan secara langsung. Responden diberikan waktu tertentu dalam mengisi kuesioner dan hasilnya akan dikumpulkan lalu diproses sebagai data kuantitatif.

Tabel 3.1 Skala Penilaian

Kriteria	Skor
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Kadang-kadang	3
Sering	4

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen pola asuh permisif

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Tingkat kebebasan yang diberikan	Orang tua jarang memberikan batasan dalam berperilaku	1,2,3	3
	Orang tua tidak menuntut anak untuk mengikuti aturan di rumah	4,5,6	3
Konsistensi dalam penerapan aturan	Orang tua tidak konsisten dalam menerapkan aturan	7,8,9	3
Respon orang tua terhadap perilaku anak	Orang tua cenderung membiarkan perilaku anak tanpa kontrol	10,11,12	3
Pengawasan terhadap anak	Orang tua jarang mengawasi aktivitas anak	13,14,15	3
Total Butir		**15 butir**	**15 butir**

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan keadaan saat di lapangan, oleh sebab itu peneliti melakukan observasi kepada anak-anak untuk menilai perilaku agresif yang muncul saat kegiatan di sekolah dengan pengukuran melalui lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Agresif Anak

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Perilaku agresif fisik	Anak sering melakukan tindakan fisik yang menyakiti orang lain	1,2,3	3
Perilaku agresif verbal	Anak sering menggunakan kata kasar atau menyakiti perasaan orang lain	4,5,6	3
Kesulitan mengontrol emosi	Anak mudah marah dan sulit mengendalikan emosinya	7,8,9	3
Hubungan sosial dengan teman sebaya	Anak mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman	10,11,12	3
Total Butir		**12 butir**	**12 butir**

c. Wawancara tidak Terstruktur

Selain menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa orang tua sebagai data pendukung. Wawancara ini dilakukan secara informal dengan pendekatan percakapan santai agar responden merasa nyaman dalam menyampaikan pandangan dan pengalamannya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai pola asuh permisif yang diterapkan orang tua serta bagaimana mereka merespons perilaku agresif anak. Meskipun wawancara ini bukan merupakan sumber data utama, informasi yang diperoleh digunakan untuk memperkuat dan melengkapi hasil yang diperoleh dari kuesioner.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan angket. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan seperti catatan guru tentang perilaku anak, buku induk siswa, foto kegiatan belajar-mengajar, serta laporan perkembangan anak dari sekolah. Data ini digunakan untuk memperkuat temuan lapangan mengenai pola asuh dan perilaku agresif anak usia dini di RA Al-Masithoh Tegalgondo, Kecamatan Karangploso.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan alat ukur dalam sebuah instrumen penelitian terhadap isi atau variabel yang sebenarnya diukur. Zulpan & Rusli (2020) berpendapat bahwa validitas ini berfungsi untuk menentukan sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang sebenarnya diukur, maka dilakukan uji validitas atau pemberian bukti validitas pada instrumen penelitian tersebut. Uji validitas sangat penting untuk menilai dan mengukur tingkat kesesuaian daya yang dihasilkan dari pemaparan data yang diduga kuat sesuai dengan keadaan di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan melakukan uji validitas menggunakan *r* hitung dan membandingkannya dengan *r* tabel untuk menentukan validitas setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian. Rumus *r* hitung untuk mengukur validitas korelasi antara dua variabel adalah :

$$r = \frac{n}{}\sum XY - (\sum X)(\sum Y)[n]\sum X2 - \sum XX2[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]$$

Gambar 3.2 Rumus Reliabel

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antara dua variabel

n : Jumlah responden atau sampel

X : Skor untuk variabel pertama

Y : Skor untuk variabel kedua

$\sum XY$: Jumlah hasil kali antara X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

Instrumen penelitian yang digunakan telah divalidasi oleh para ahli, yaitu Rikza Azharona Susanti, M.Pd. Hasil dari proses validasi menunjukkan bahwa instrumen "Layak/Valid" untuk digunakan dengan catatan perlu dilakukan revisi sesuai saran yang diberikan. Setelah melakukan perbaikan berdasarkan rekomendasi dari para ahli, peneliti melanjutkan dengan pengujian validitas menggunakan rumus *r* hitung dan *r* tabel.

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas Pola Asuh Permisif

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	56	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Data yang digunakan dalam analisis validitas untuk variabel pola asuh permisif sepenuhnya valid dan tidak ada kasus yang dikecualikan. Ini menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan memiliki basis data yang lengkap, sehingga hasil analisis validitas dapat dianggap lebih dapat diandalkan.

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas Perilaku Agresif

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	56	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Data yang digunakan dalam analisis validitas untuk variabel perilaku permisif sepenuhnya valid dan tidak ada kasus yang dikecualikan. Ini menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan memiliki basis data yang lengkap, sehingga hasil analisis validitas dapat dianggap lebih dapat diandalkan.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas ini merujuk pada kestabilan dan konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu variabel, sehingga alat tersebut dapat dianggap dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan adanya reliabilitas dapat diketahui sejauh mana alat ukur tersebut stabil ketika digunakan berulang kali. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keakuratan hasil pengukuran, yang berarti hasil pengukuran dengan alat sama harus konsisten baik untuk orang yang berbeda maupun pada waktu yang berbeda tetapi dalam kondisi yang sama. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni *cronbach's alpha*.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Gambar 3.3 Rumus Alpha Cronbach

Keterangan:

ri = Koefisien Cronbach Alpha

k = banyaknya pertanyaan dalam butir

$\sum\sigma_t^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Reliabilitas Pola Asuh Permisif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.621	15

Nilai Cronbach’s Alpha = 0.621. Nilai ini menunjukkan tingkat konsistensi internal dari instrumen yang digunakan. Secara umum, nilai Cronbach's Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

0.90 - 1.00 = sangat baik

0.80 - 0.89 = baik

0.70 - 0.79 = cukup baik

0.60 - 0.69 = cukup

0.50 - 0.59 = buruk

Di bawah 0.50 = sangat buruk

Dengan nilai 0.621, instrumen berada dalam kategori "cukup" untuk konsistensi internal. Ini menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi yang dapat diterima, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan.

Tabel 3.7 Hasil Pengujian Reliabilitas Perilaku Agresif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.743	12

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.743 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur konstruk yang dimaksud memiliki konsistensi internal yang baik. Ini berarti bahwa item-item dalam instrumen tersebut cenderung mengukur konstruk yang sama dengan baik. Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik, dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian tahapan yang dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi yang bermakna, sehingga data dapat

diinterpretasikan secara lebih jelas dan digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam pendekatan kuantitatif, terdapat dua bentuk analisis statistik yang umum digunakan. Pertama, statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antar variabel melalui uji korelasi. Kedua, statistik inferensial yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dari data sampel untuk digeneralisasikan ke populasi. Pada penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS, menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk melihat kekuatan hubungan antar variabel.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dari masing-masing variabel penelitian, baik variabel pola asuh permisif maupun perilaku agresif anak usia dini. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap item pernyataan yang diukur. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran umum mengenai kecenderungan responden terhadap masing-masing variabel sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data yang diteliti mengikuti distribusi secara normal atau tidak Arikunto (2020). Hal ini merupakan syarat penting untuk pengujian hipotesis. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah One Sample Kolmogrov-Smirnov. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka data dianggap terdistribusi normal.
2) Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linear Sederhana

Uji linear sederhana digunakan untuk menguji apakah ada hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Pada uji ini melibatkan perhitungan koefisien korelasi.

c. Uji Anova

Uji anova digunakan untuk mengukur signifikansi keseluruhan pada model regresi. Ini berfokus menguji apakah variabel indipenden (x) secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen (y).

d. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana adalah proses menghitung persamaan pada garis lurus yang menggambarkan adanya hubungan dari dua variabel. Tujuan dari uji ini untuk membuat model yang dapat memprediksi nilai variabel (y) berdasarkan nilai variabel (x).

3. Uji Korelasi

Tujuan dari uji korelasi adalah untuk melihat pengaruh antara pola asuh permisif dan perilaku agresif. Uji korelasi yang digunakan adalah korelasi pearson dengan bantuan SPSS.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel dalam penelitian ini. Teknik uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi pearson jika data berdistribusi normal dan uji korelasi spearman jika data tidak berdistribusi normal. Hipotesis alternatif (Ha) diterima jika nilai signifikan $p < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh permisif dan perilaku agresif anak usia dini. Sebaliknya, Hipotesis nol (H0) diterima jika nilai signifikan $p > 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif dan perilaku agresif anak usia dini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif anak usia dini di RA Al-Masithoh Tegalgondo, Kec. Karangploso. Peneliti menggunakan angket, observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan data kuantitatif yang valid. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya yaitu 56 orang tua dan siswa. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 3 Maret 2025 sampai 21 April 2025 dengan menggunakan angket tertutup (kuesioner) yang memuat pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator dari dua variabel utama, yaitu pola asuh permisif dan perilaku agresif anak usia dini. Kuesioner ini disusun berdasarkan teori-teori relevan dari literatur sebelumnya, lalu disebarkan secara langsung kepada seluruh responden di lingkungan sekolah.

Setelah data di tabulasi kedalam tabel maka dapat dideskripsikan semua jumlah dan nilai responden. Tabulasi ini menggunakan aplikasi Microsoft excel, lalu data di validasi dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS. Jika data sudah di uji validitas dan reliabilitas maka data dapat dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (mean), tinggi (max), terendah (min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Pola Asuh Permisif (variabel X) dan Perilaku Agresif (variable Y). Mengenai hasil uji statistic deskriptif penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Permisif	56	32	55	44.80	5.87
Perilaku Agresif	56	24	48	36.43	5.93
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 56 responden, diketahui bahwa skor *Pola Asuh Permisif* memiliki nilai minimum sebesar 32 dan maksimum sebesar 55, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 44,80 dan standar deviasi sebesar 5,87. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat penerapan pola asuh permisif oleh orang tua berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan variasi antar responden yang cukup moderat.

Sementara itu, skor *Perilaku Agresif Anak* memiliki nilai minimum sebesar 24 dan maksimum sebesar 48, dengan nilai rata-rata sebesar 36,43 dan standar deviasi sebesar 5,93. Ini mengindikasikan bahwa secara umum tingkat perilaku agresif anak berada pada kategori sedang, dan penyebaran data antar individu cukup bervariasi namun masih dalam batas yang wajar.

Dengan rata-rata kedua variabel yang cukup tinggi dan standar deviasi yang tidak terlalu besar, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki kecenderungan yang relatif serupa dalam hal penerapan pola asuh permisif dan kecenderungan perilaku agresif anak. Temuan ini mendukung relevansi untuk menguji hubungan atau pengaruh antara keduanya melalui analisis regresi.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data yang diteliti mengikuti distribusi secara normal atau tidak Widhiarso (2000). Hal ini merupakan syarat penting untuk pengujian hipotesis. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah One Sample Kolmogrov-Smirnov. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka data dianggap terdistribusi normal.
2) Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.55175353
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.052
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual yang tidak terstandarisasi, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.200. Nilai ini menunjukkan bahwa p-value lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal. Artinya, data residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

Normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier klasik, karena hal ini berkaitan langsung dengan validitas hasil estimasi dan signifikansi pengujian hipotesis. Jika residual tidak normal, maka hasil uji t dan uji F dapat menjadi bias atau tidak akurat. Oleh karena itu, pengujian normalitas menjadi langkah awal yang penting dalam memastikan kelayakan data untuk dianalisis lebih lanjut.

Dalam hal ini, karena data residual telah terbukti berdistribusi normal berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Asumsi ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis regresi maupun pengujian inferensial lainnya dengan metode parametrik. Oleh karena itu, proses analisis selanjutnya dapat dilakukan tanpa kekhawatiran akan adanya pelanggaran terhadap asumsi normalitas.

b. Uji Linear Sederhana

Tabel model summary (menunjukkan nilai R dan R Square untuk melihat kekuatan hubungan dan kontribusi predictor)

Tabel 4.3 Hasil Uji Linear Sederhana

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557[a]	.310	.297	4.870
a. Predictors: (Constant), Pola asuh permisif				
b. Dependent Variable: Perilaku agresif				

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R sebesar 0.557, yang menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel bebas (pola asuh permisif) dan variabel terikat (perilaku agresif). Nilai ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara keduanya, meskipun tidak sangat tinggi (R berkisar antara 0 hingga 1). Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0.310

menunjukkan bahwa 31% variasi dalam perilaku agresif dapat dijelaskan oleh variasi dalam pola asuh permisif. Dengan kata lain, model ini mampu menjelaskan sekitar sepertiga dari perubahan atau perbedaan dalam perilaku agresif. Sisa 69% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar pola asuh permisif yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.297 sedikit lebih kecil dari R Square, dan ini wajar terjadi karena Adjusted R Square mempertimbangkan jumlah variabel dalam model dan ukuran sampel. Nilai ini masih menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan penjelas yang cukup baik, terutama mengingat bahwa model hanya menggunakan satu prediktor.

c. Uji Anova

Tabel Anova (menunjukkan signifikansi model regresi)

Tabel 4.4 Hasil Uji Anova

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240.506	1	240.506	7.661	.008[b]
	Residual	1695.208	54	31.393		
	Total	1935.714	55			
a. Dependent Variable: Perilaku agresif						
b. Predictors: (Constant), Pola asuh permisif						

Tabel ANOVA digunakan untuk mengukur signifikansi keseluruhan model regresi. Dalam hal ini, nilai signifikansi (Sig.) adalah 0.008, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Artinya, secara keseluruhan, pola asuh permisif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku agresif, dan model regresi yang dibangun bukan sekadar kebetulan, melainkan memiliki dasar statistik yang kuat. Nilai F hitung sebesar 7.661 juga menunjukkan bahwa variabel independen dalam model ini

memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen. F merupakan rasio antara variabilitas yang dijelaskan oleh model dengan variabilitas yang tidak dijelaskan, dan semakin besar nilai F, semakin baik model dalam menjelaskan data.

d. Uji Regresi Sederhana

Tabel 4.5 Koefisien Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.458	5.818		3.516	.001
	Pola asuh permisif	.356	.129	.352	2.768	.008
a. Dependent Variable: Perilaku agresif						

Dari tabel koefisien di atas, dapat diuraikan dua bagian penting:

- (Constant): Nilai konstanta sebesar 20.458 menunjukkan bahwa jika nilai pola asuh permisif adalah 0 (artinya tidak ada pola asuh permisif sama sekali), maka nilai dasar dari perilaku agresif diperkirakan sebesar 20.458 satuan.
- Pola Asuh Permisif: Koefisien regresi untuk pola asuh permisif adalah 0.356 dengan nilai signifikansi 0.008. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05, maka koefisien ini signifikan secara statistik.

Artinya, setiap kenaikan satu satuan dalam pola asuh permisif akan meningkatkan perilaku agresif sebesar 0.356 satuan. Hubungan ini bersifat positif, sehingga semakin tinggi tingkat pola asuh permisif yang diterapkan, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku agresif yang ditampilkan oleh individu.

Nilai Beta sebesar 0.356 juga menunjukkan kekuatan kontribusi relatif dari pola asuh permisif terhadap perilaku agresif, di mana nilai ini tergolong sedang.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa:

1) Terdapat hubungan yang cukup kuat antara pola asuh permisif dan perilaku agresif (R = 0.557).
2) Pola asuh permisif menjelaskan 31% variasi perilaku agresif (R^2 = 0.310).
3) Model regresi signifikan secara statistik (Sig. = 0.008).
4) Koefisien regresi menunjukkan bahwa pola asuh permisif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku agresif (B = 0.356; Sig. = 0.008).

Model ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain yang perlu diteliti lebih lanjut karena menyumbang 69% variasi yang belum dijelaskan.

3. Uji Korelasi

Tujuan dari uji korelasi adalah untuk melihat pengaruh antara pola asuh permisif dengan perilaku agresif anak. Uji korelasi yang digunakan adalah korelasi pearson dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.6 Uji Korelasi

Correlations		
	Pola Asuh Permisif	Perilaku Agresif
Pola Asuh Permisif	1.000	0.557
Perilaku Agresif	0.557	1.000
Sig. (2-tailed)	–	0.000
N	56	56

Keterangan:

r = 0.557 menunjukkan korelasi positif sedang antara pola asuh permisif dan perilaku agresif.

Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05, artinya hubungan antar kedua variabel signifikan secara statistik**.**

Dari hasil korelasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya:

1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh permisif dan perilaku agresif anak usia dini.
2) Semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku agresif anak.
3) Kekuatan hubungan (r = 0.557) termasuk dalam kategori sedang hingga kuat.

Hasil korelasi mendukung hasil uji regresi sebelumnya, di mana pola asuh permisif memiliki kontribusi signifikan terhadap perilaku agresif anak. Korelasi ini menunjukkan arah hubungan yang positif dan signifikan, yang memperkuat argumentasi bahwa pola asuh permisif merupakan salah satu faktor penyumbang perilaku agresif pada anak usia dini di RA Al-Masithoh.

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pola asuh permisif terhadap perilaku agresif anak usia dini di RA Al-Masithoh Tegalgondo, Kecamatan Karangploso. Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis statistik berupa uji korelasi Pearson dan uji regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.557 dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh permisif dan perilaku agresif anak usia dini. Korelasi sebesar 0.557 berada dalam kategori sedang hingga kuat, yang berarti semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua, maka semakin tinggi pula perilaku agresif yang ditunjukkan anak.

Selanjutnya, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa:

1) Nilai konstanta (a) adalah 20.458, artinya jika tidak ada pola asuh permisif sama sekali, maka nilai dasar perilaku agresif diperkirakan sebesar 20.458 satuan.
2) Nilai koefisien regresi (b) adalah 0.356 dengan nilai signifikansi sebesar 0.008, yang berarti signifikan pada taraf signifikansi 5% (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada pola asuh permisif akan meningkatkan perilaku agresif sebesar 0.356 satuan.

3) Nilai Beta (β) sebesar 0.356, yang menunjukkan bahwa kontribusi pola asuh permisif terhadap perilaku agresif termasuk dalam kategori sedang.
4) Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.310, yang berarti bahwa pola asuh permisif mampu menjelaskan 31% variasi perilaku agresif, sedangkan sisanya (69%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0.05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara pola asuh permisif terhadap perilaku agresif anak usia dini di RA Al-Masithoh Tegalgondo.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh permisif dengan perilaku agresif anak. Nilai koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0.557 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000, menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua, maka semakin tinggi pula perilaku agresif anak usia dini. Selain itu, uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.356 dengan nilai signifikansi 0.008, serta nilai R^2 sebesar 0.310, yang berarti pola asuh permisif menjelaskan 31% variasi perilaku agresif, sementara 69% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Temuan ini didukung pula oleh pengamatan informal dan wawancara singkat dengan para guru di RA Al-Masithoh dan beberapa orang tua yang mengakui bahwa mereka cenderung membiarkan anak bertindak sesuai keinginannya demi menghindari konflik atau tangisan anak. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada munculnya perilaku seperti membangkang, berbicara kasar, hingga menyerang teman sebayanya.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh permisif merupakan salah satu faktor signifikan yang berpengaruh terhadap munculnya perilaku agresif anak usia dini. Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih tepat.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai data demografi responden dan jawaban mereka terhadap setiap pernyataan:

1. **Pola Asuh Permisif**

   a. **Memberi kebebasan anak tanpa batas**

Gambar 4.1 Indikator Memberi Kebebasan Anak Tanpa Batas

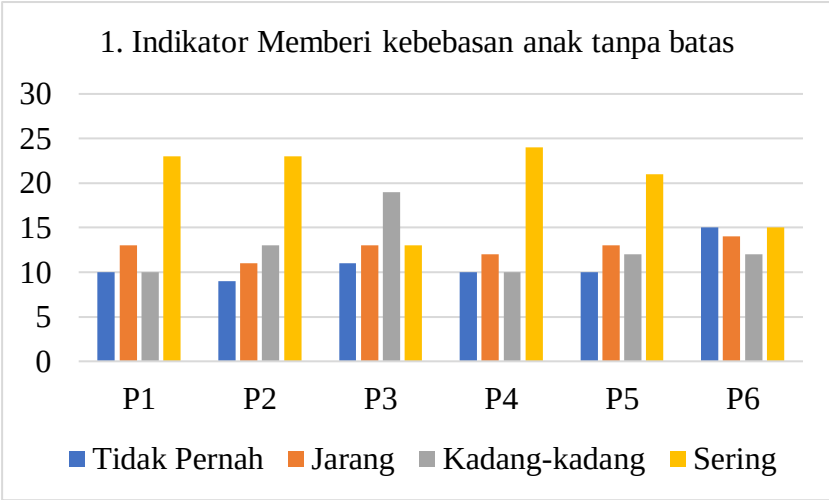

Tabel 4.7 Persentase Indikator 1 Pola Asuh Permisif

No	Pernyataan	TP	J	KK	S
1.	Saya membebaskan anak ketika melakukan apa saja yang dia inginkan	17,86%	23,21%	17,86%	41,07%
2.	Saya melarang anak saat bermain meskipun beresiko	16,07%	19,64%	23,21%	41,07%
3.	Anak bebas memilih kegiatan tanpa campur tangan saya	19,64%	23,21%	33,93%	23,21%
4.	Saya memaksa anak untuk mengikuti aturan yang ada di rumah	17,86%	21,43%	17,86%	42,86%
5.	Saya membolehkan anak tidur dan makan sesuka hati	17,86%	23,21%	21,43%	37,50%
6.	Saya menuntut anak untuk memiliki kebiasaan tertentu, seperti membereskan mainan	26,79%	25,00%	21,43%	26,79%

Berdasarkan data, persentase terendah ada di pernyataan nomor 1 dengan jumlah responden yang menjawab tidak pernah (TP) ada 10 orang dan yang menjawab sering (S) ada 23 orang. Selanjutnya pada pernyataan nomor 2 yang menjawab (TP) ada 9 orang dan yang menjawab sering ada 23 orang. Lalu pada pernyataan nomor 3 responden yang menjawab (TP) 11 orang dan yang menjawab

sering ada 13 orang. Pernyataan nomor 4 responden yang menjawab (TP) 10 orang dan yang menjawab sering ada 24 orang. Pernyataan nomor 5 responden yang menjawab (TP) 10 orang dan yang menjawab sering ada 21 orang. Pernyataan terakhir yaitu nomor 6 responden yang menjawab (TP) 15 orang dan yang menjawab sering ada 15 orang. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka sering membebaskan anaknya ketika melakukan apa saja yang anak diinginkan, tetapi juga melarang anaknya saat bermain yang memiliki resiko. Responden juga sering membebaskan anak dalam memilih kegiatan tanpa campur tangan orang tua, tetapi responden juga memaksa anak untuk mengikuti aturan yang ada di rumah. Mereka sering membiarkan anaknya untuk tidur dan makan sesuka hati serta tidak pernah menuntut anak untuk memiliki kebiasaan tertentu seperti membereskan mainan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan keleluasaan kepada anak tanpa batasan yang jelas. Hal ini menjadi ciri utama dari pola asuh permisif, di mana anak dibiarkan menentukan tindakannya sendiri tanpa control

b. Konsistensi dalam menerapkan aturan

Gambar 4.2 Indikator Konsistensi Dalam Menerapkan Aturan

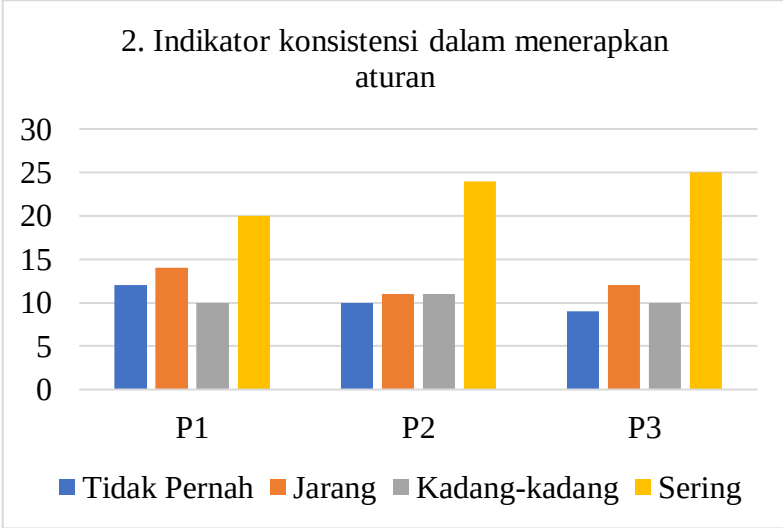

Tabel 4.8 Persentase Indikator 2 Pola Asuh Permisif

No	Pernyataan	TP	J	KK	S
1.	Saya berubah-ubah dalam menerapkan aturan di rumah	21,43%	25,00%	17,86%	35,71%

2.	Terkadang saya melarang sesuatu hal, tetapi di lain waktu saya memperbolehkannya	17,86%	19,64%	19,64%	42,86%
3.	Saya selalu menegakkan konsekuensi atas pelanggaran aturan yang dilakukan anak	16,07%	21,43%	17,86%	44,64%

Berdasarkan data, persentase terendah ada pada pernyataan nomor 1 yang mana jumlah responden yang menjawab Tidak Pernah (TP) sebanyak 12 orang dan yang menjawab Sering (S) sebanyak 20 orang. Selanjutnya pada pernyataan nomor 2 yang menjawab (TP) sebanyak 10 orang dan yang menjawab Sering (S) ada 24 orang. Tetapi pada pernyataan terakhir yaitu nomor 3 responden yang menjawab (TP) 9 orang dan yang menjawab sering ada 25 orang. Kebanyakan responden menunjukkan bahwa mereka cenderung memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan kegiatan yang anak inginkan tanpa adanya kontrol ketat dari orang tua. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tidak memberikan konsekuensi terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh anak, sehingga memungkinkan anak untuk mengulang perilaku negatif tanpa rasa tanggung jawab.

c. Respons orang tua terhadap perilaku anak

Gambar 4.3 Indikator Respons Orang Tua Terhadap Perilaku Anak

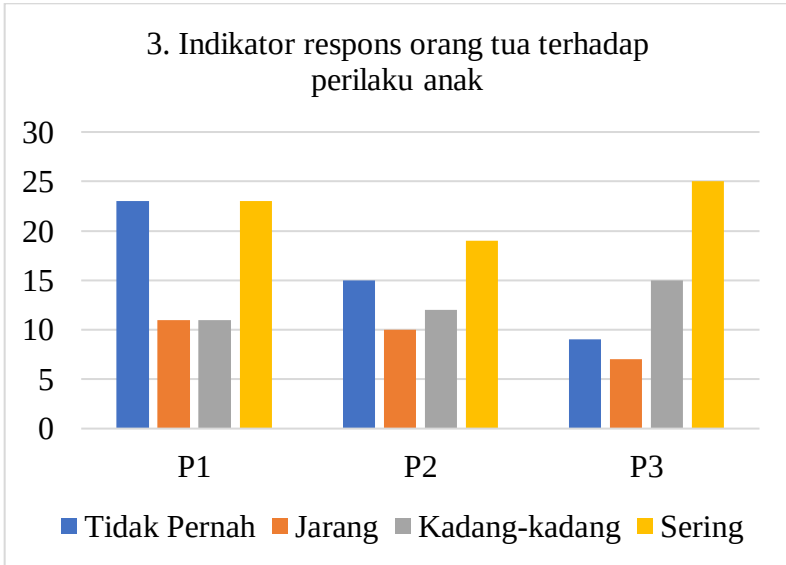

Tabel 4.9 Persentase Indikator 3 Pola Asuh Permisif

No	Pernyataan	TP	J	KK	S
1.	Saya menegur anak ketika dia melakukan kesalahan	41,07%	19,64%	19,64%	19,64%
2.	Saya memberikan sanksi jika anak bertindak tidak sopan	26,79%	17,86%	21,43%	33,93%
3.	Saya lebih memilih membebaskan anak belajar dari kesalahannya sendiri	16,07%	12,50%	26,79%	44,64%

Berdasarkan data, persentase terendah ada pada pernyataan nomor 1 yang mana jumlah responden yang menjawab Tidak Pernah (TP) sebanyak 23 orang dan yang menjawab Sering (S) sebanyak 11 orang. Selanjutnya pada pernyataan nomor 2 yang menjawab (TP) sebanyak 15 orang dan yang menjawab Sering (S) ada 19 orang. Lalu pada pernyataan nomor 3 yang menjawab (TP) sebanyak 9 orang dan yang menjawab Sering (S) ada 25 orang. Data ini menunjukkan bahwa responden cenderung tidak menegur anak ketika mereka melakukan kesalahan, yang pasti mencerminkan ciri dari pola asuh permisif karena kontrol terhadap perilaku anak cenderung lemah. Namun sebagian besar responden ada yang menerapkan konsekuensi, banyak juga yang tidak konsisten dalam memberikan sanksi terhadap perilaku tidak sopan anak. Sebagian besar responden juga membiarkan anak belajar dari kesalahannya sendiri. Maka data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan ciri pola asuh permisif, ditandai dengan membiarkan perilaku anak tanpa adanya kontrol.

d. Pengawasan terhadap anak

Gambar 4.4 Indikator Pengawasan Terhadap Anak

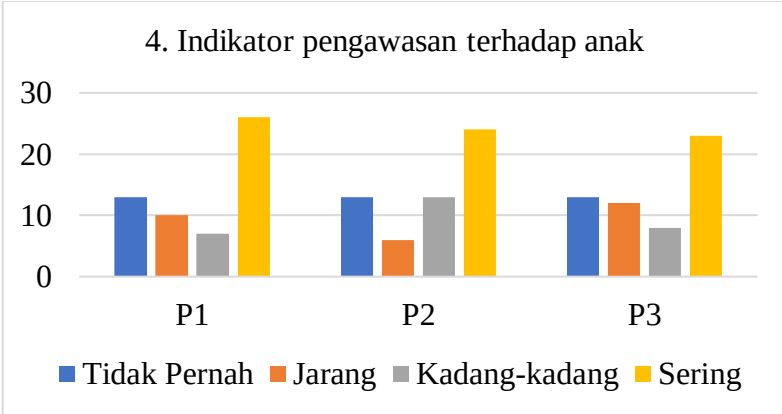

Tabel 4.10 Persentase Indikator 4 Pola Asuh Permisif

No	Pernyataan	TP	J	KK	S
1.	Saya tidak tahu apa yang dilakukan anak saat bermain	23,21%	17,86%	12,50%	46,43%
2.	Saya tidak mengawasi anak ketika bermain di luar rumah	23,21%	10,71%	23,21%	42,86%
3.	Saya terlalu khawatir jika anak bermain sendirian tanpa pengawasan	23,21%	21,43%	14,29%	41,07%

Berdasarkan data, pada pernyataan nomor 1 yang mana jumlah responden yang menjawab Tidak Pernah (TP) sebanyak 13 orang dan yang menjawab Sering (S) sebanyak 26 orang. Selanjutnya pada pernyataan nomor 2 yang menjawab (TP) sebanyak 13 orang dan yang menjawab Sering (S) ada 14 orang. Lalu pada pernyataan nomor 3 yang menjawab (TP) sebanyak 13 orang dan yang menjawab Sering (S) ada 25 orang. Mayoritas responden itu kurang terlibat dalam memantau aktivitas anak saat bermain dan kurangnya pengawasan pada anaknya. Meskipun mereka memiliki kekhawatiran yang tinggi, hal ini tidak diikuti dengan adanya tindakan pengawasan yang memadai.

2. Perilaku Agresif Anak

a. Perilaku agresif fisik

Gambar 4.5 Indikator Perilaku Agresif Fisik

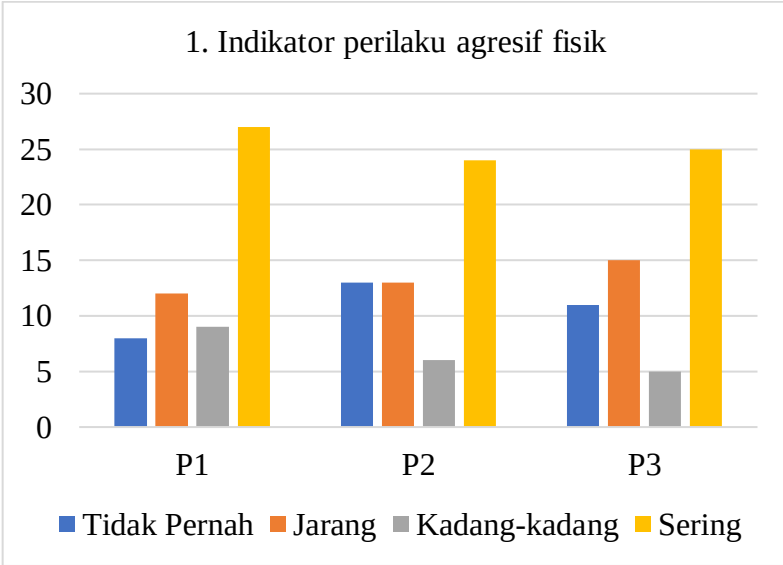

Tabel 4.11 Persentase Indikator 1 Perilaku Agresif Anak

No	Pernyataan	TP	J	KK	S
1.	Anak memukul atau menendang temannya saat bermain	14,29%	21,43%	16,07%	48,21%
2.	Anak mudah marah dan mendorong orang lain ketika tidak mendapatkan keinginannya	23,21%	23,21%	10,71%	42,86%
3.	Anak merebut mainan dengan cara kasar dari temannya	19,54%	26,79%	8,93%	44,64%

Berdasarkan data, pada pernyataan nomor 1 bahwa 27 anak sering memukul atau menendang temannya saat bermain. Selanjutnya pada pernyataan nomor 2 ada 24 anak yang sering marah dan mendorong orang lain ketika tidak mendapatkan apa yang diinginkan. Lalu pernyataan nomor 3 juga ada 25 anak yang sering merebut mainan temannya dengan kasar. Data ini menunjukkan bahwa tindakan agresif fisik cukup sering terjadi di lingkungan anak-anak usia dini khususnya di RA Al-Masithoh.

b. Perilaku agresif verbal

Gambar 4.6 Indikator Perilaku Agresif Verbal

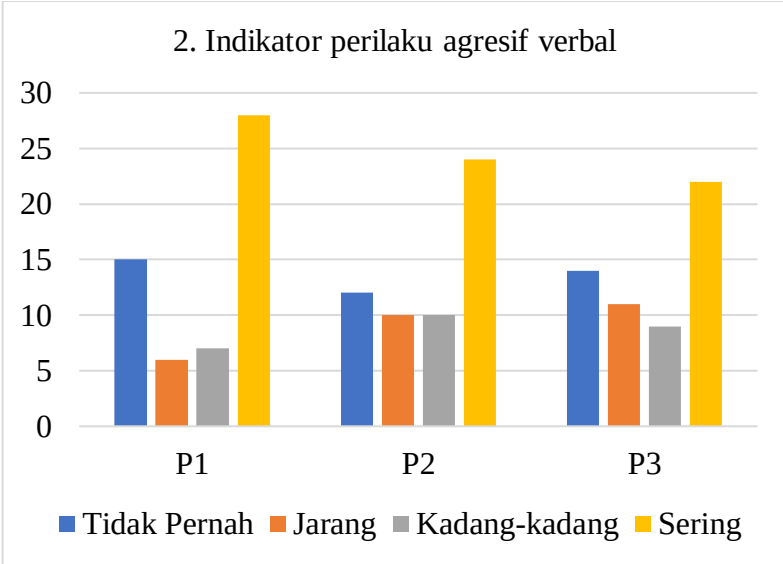

Tabel 4.12 Persentase Indikator 2 Perilaku Agresif Anak

No	Pernyataan	TP	J	KK	S
1.	Anak berkata kasar saat berbicara dengan temannya atau orang dewasa	26,79%	10,71%	12,50%	50,00%
2.	Anak suka mengejek atau menghina temannya ketika tidak senang	21,43%	17,86%	17,86%	42,86%
3.	Anak berbicara dengan nada tinggi atau berteriak saat marah	25,00%	19,64%	16,07%	39.29%

Berdasarkan data, pada pernyataan nomor 1 bahwa ada 28 anak yang sering berkata kasar saat berbicara dengan temannya atau orang dewasa. Selanjutnya pada pernyataan nomor 2 ada 24 anak yang sering mengejek atau menghina temannya jika tidak senang. Lalu pernyataan nomor 3 juga ada 22 anak yang sering berbicara dengan nada tinggi saat marah. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa kasar atau menyakitkan cukup umum terjadi, dan menjadi bagian dari pola agresivitas verbal yang ditampilkan oleh anak.

c. Kesulitan mengontrol emosi

Gambar 4.7 Indikator Kesulitan Mengontrol Emosi

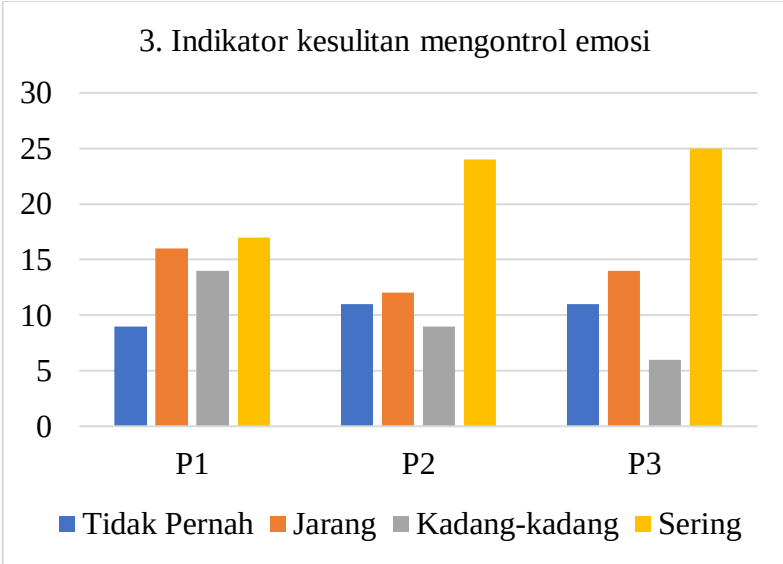

Tabel 4.13 Persentase Indikator 3 Perilaku Agresif Anak

No	Pernyataan	TP	J	KK	S
1.	Anak menangis saat tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan	16,07%	28,57%	25,00%	30,36%
2.	Anak sulit menenangkan diri setelah marah	19,64%	21,43%	16,07%	42,86%
3.	Anak membanting barang ketika merasa kesal	19,64%	25,00%	10,71%	44,64%

Berdasarkan data, pada pernyataan nomor 1 bahwa ada 17 anak yang sering menangis saat tidak mendapatkan sesuatu yang dia inginkan. Selanjutnya pada pernyataan nomor 2 ada 24 anak yang sering kesulitan menenangkan diri setelah marah. Lalu pernyataan nomor 3 ada 25 anak yang sering membanting barang ketika merasa kesal. Hal ini menunjukkan bahwa aspek emosional menjadi komponen dominan dalam perilaku agresif anak.

d. Hubungan sosial dengan teman sebaya

Gambar 4.8 Indikator Hubungan Sosial Dengan Teman Sebaya

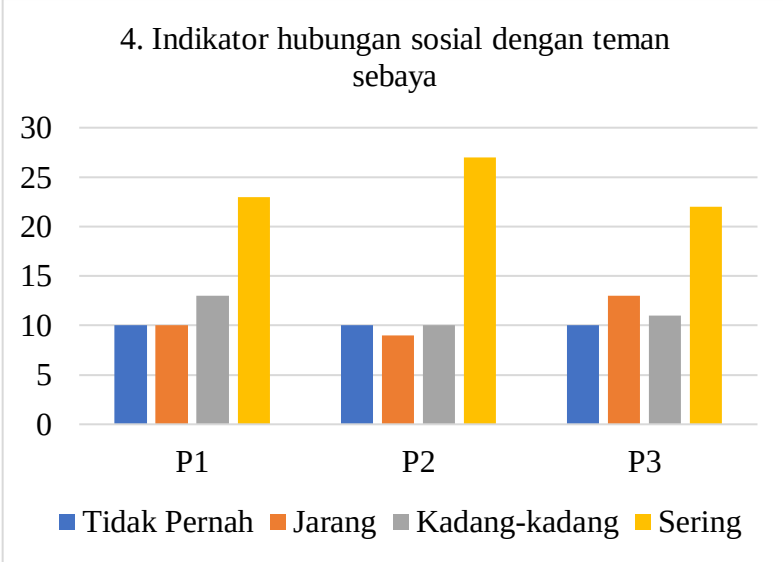

Tabel 4.14 Persentase Indikator 4 Perilaku Agresif Anak

No	Pernyataan	TP	J	KK	S
1.	Anak bertengkar dengan temannya saat bermain	16,07%	28,57%	25,00%	30,36%
2.	Anak lebih suka bermain sendiri daripada bersama temannya	19,64%	21,43%	16,07%	42,86%
3.	Anak mengganggu atau usil dengan temannya ketika bermain	19,64%	25,00%	10,71%	44,64%

Berdasarkan data, pada pernyataan nomor 1 bahwa ada 23 anak yang sering bertengkar dengan temannya saat bermain. Selanjutnya pada pernyataan nomor 2 ada 27 anak yang sering bermain sendiri daripada bersama temannya. Lalu pada pernyataan nomor 3 ada 22 anak yang sering mengganggu atau usil dengan temannya ketika bermain. Hal ini mencerminkan adanya masalah sosial yang dialami sebagian anak, ini dapat berkaitan dengan perilaku agresif yang mereka tunjukkan.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa perilaku agresif pada anak usia dini di RA Al-Masithoh Tegalgondo tergolong cukup tinggi, terutama dalam bentuk ekspresi emosi yang sulit dikendalikan dan perilaku fisik yang menyakiti orang lain. Hal ini sejalan dengan hasil uji korelasi dan regresi yang menunjukkan

bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan terhadap munculnya perilaku agresif anak.

Adapun faktor yang menyebabkan orang tua menerapkan pola asuh permisif berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan orang tua menunjukkan ada hal yang melatarbelakangi:

1. Tingkat pendidikan dan wawasan pengasuhan: Beberapa orang tua mengaku belum memahami pentingnya disiplin dan kontrol perilaku sejak dini. Mereka menganggap bahwa memberikan kebebasan adalah bentuk kasih sayang.
2. Kesibukan dan kelelahan kerja: Orang tua yang sibuk bekerja cenderung merasa bersalah atas kurangnya waktu bersama anak, sehingga berusaha "menebusnya" dengan membiarkan atau menuruti keinginan anak secara berlebihan.
3. Pola asuh turun-temurun: Ada pula yang menyebutkan bahwa mereka dibesarkan dengan cara serupa, sehingga tanpa sadar mewariskan pola asuh permisif kepada anak mereka.
4. Ketidakhadiran figur otoritatif di rumah: Dalam beberapa kasus, orang tua tunggal atau anak yang diasuh oleh nenek-kakek cenderung tidak mendapatkan pola asuh yang seimbang karena adanya kesenjangan peran pengasuhan.

Faktor-faktor ini saling berkaitan dan berkontribusi pada kecenderungan orang tua menerapkan pola asuh permisif, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku anak. Oleh karena itu, untuk mencegah dan mengurangi perilaku agresif pada anak usia dini, perlu dilakukan intervensi melalui edukasi pengasuhan yang tepat bagi orang tua. Pihak sekolah dapat memfasilitasi program parenting, konseling keluarga, serta kolaborasi dengan lembaga psikologi anak untuk membekali orang tua dengan pemahaman tentang pentingnya keseimbangan antara kasih sayang dan disiplin dalam pengasuhan.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif anak usia dini. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 56 orang tua murid RA Al-Masithoh Tegalgondo selama satu semester pada tahun ajaran 2024/2025 dengan metode total sampling.

Untuk memperdalam pemahaman mengenai temuan tersebut, pembahasan dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang diamati dalam penelitian ini, serta dikaitkan dengan teori-teori yang relevan dan penelitian terdahulu.

1. Pola Asuh Permisif

a. Memberi Kebebasan Anak Tanpa Batas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan kebebasan yang sangat luas kepada anak tanpa batasan yang jelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik pola asuh permisif *indulgent* yang diungkap oleh Baumrind (1966) (dalam Hidayah dan Astuti, 2020) yang mana orang tua cenderung membebaskan anak melakukan apa saja tanpa pengaturan tegas. Kondisi ini berpotensi membuat anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri karena mereka tidak terbiasa dengan aturan atau batasan perilaku yang jelas.

b. Konsistensi dalam Menerapkan Aturan

Peneliti juga menemukan bahwa penerapan aturan oleh orang tua kurang konsisten dalam situasi tertentu orang tua melarang perilaku tertentu, namun di lain waktu memperbolehkannya. Inkonsistensi ini dapat membingungkan anak dan menghambat perkembangan disiplin diri mereka. Hal ini sesuai dengan temuan Baumrind (1966) dan Maccoby & Martin (1983) (dalam Hidayah dan Astuti, 2020) yang menyatakan bahwa konsistensi sangat penting agar anak memahami dan mematuhi aturan sosial.

c. Respons Orang Tua terhadap Perilaku Anak

Sebagian orang tua tidak memberikan teguran atau konsekuensi ketika anak melakukan kesalahan. Sikap yang kurang responsif ini merupakan ciri khas pola asuh permisif yang cenderung menghindari konfrontasi. Akibatnya, anak tidak memperoleh batasan yang jelas terkait konsekuensi perilaku mereka, sehingga berpotensi memperkuat perilaku agresif Baumrind (1966) dan Maccoby & Martin (1983) (dalam Hidayah dan Astuti, 2020).

d. Pengawasan terhadap Anak

Temuan juga menunjukkan bahwa sebagian orang tua kurang mengawasi aktivitas anak saat bermain. Kurangnya pengawasan ini meningkatkan risiko anak terlibat dalam perilaku yang tidak diinginkan dan menghambat perkembangan sosialnya. Baumrind (1966) (dalam Hidayah dan Astuti, 2020) mengelompokkan

pola asuh permisif neglectful sebagai pola asuh yang memberikan kebebasan dengan minim pengawasan dan keterlibatan orang tua, yang berdampak negatif pada perkembangan anak. Hurlock (dalam Andryani & Purwanti, 2021) juga berpendapat bahwa ketidakstabilan emosi merupakan ciri belum matangnya emosi anak. Tanpa bimbingan, anak menjadi mudah marah, emosional, dan bertindak agresif saat menghadapi frustasi.

2. Perilaku Agresif Anak

a. Perilaku Agresif Fisik

Penelitian menunjukkan bahwa banyak anak menunjukkan perilaku agresif fisik seperti memukul atau menendang teman saat bermain. Hal ini dapat dikaitkan dengan pola asuh permisif yang minim pembatasan dan pengawasan dari orang tua. Albert Bandura (1973) (dalam Syifa, 2019) melalui teori belajar sosial menjelaskan bahwa anak belajar dari lingkungan, sehingga tanpa pengawasan yang memadai, anak cenderung meniru perilaku agresif yang mereka lihat. Thi et al. (2021) juga berpendapat bahwa perilaku agresif merupakan bentuk pelampiasan emosi ketika anak merasa frustasi, terutama jika anak tidak dibekali kemampuan menyelesaikan konflik secara sehat.

b. Perilaku Agresif Verbal

Selain agresif fisik banyak anak juga menggunakan bahasa kasar dalam interaksi sosial. Ini menunjukkan kurangnya pembelajaran terkait kontrol emosi dan norma sosial yang tepat. Ursula dan Nisaa (2024) mengemukakan bahwa agresi verbal dapat berupa agresi langsung maupun agresi pasif yang sama-sama merusak hubungan sosial anak. Menurut Albert Bandura (dalam Syifa, 2019) anak mempelajari perilaku agresif melalui proses modeling atau peniruan. Jika orang tua permisif tidak menegur atau memberi contoh negatif maka anak akan menganggap perilaku agresif sebagai hal yang wajar.

c. Kesulitan Mengontrol Emosi

Anak-anak dalam penelitian ini juga menunjukkan kesulitan dalam mengendalikan emosi, contohnya meluapkan kemarahan dengan membanting barang. Kondisi ini mencerminkan kurangnya bimbingan dan respon yang tepat dari orang tua, sehingga anak belum mampu mengelola emosinya dengan baik Andryani & Purwanti (2021). Menurut Hurlock (dalam Salsabila, 2023) anak yang tidak

dibimbing secara emosional akan lebih cepat tersulut dan menunjukkan ledakan emosi secara verbal atau fisik.

d. Hubungan Sosial dengan Teman Sebaya

Banyak anak cenderung memilih bermain sendiri dibandingkan dengan bermain bersama teman sebaya. Hal ini menandakan kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat, yang dapat disebabkan oleh kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua sesuai pola asuh permisif. Akibatnya, perkembangan keterampilan sosial dan empati anak menjadi terhambat Baumrind (1966) (dalam Hidayah dan Astuti, 2020). Menurut Warouw (2019) menyatakan bahwa keluarga adalah tempat utama pembentukan karakter. Anak dari keluarga dengan pola asuh permisif umumnya tidak dibekali keterampilan sosial sehingga menunjukkan perilaku menyendiri atau agresif dalam interaksi sosial.

Temuan ini juga sesuai dengan teori biopsikososial Ferdiansa (2020) yang menyatakan bahwa perilaku agresif merupakan hasil interaksi faktor biologis, psikologis, dan sosial. Dalam hal ini:

1. Faktor sosial**:** pola asuh permisif yang longgar menyebabkan kurangnya kontrol sosial.
2. Faktor psikologis: anak tidak terbiasa mengatur emosi dan cenderung impulsif.
3. Faktor biologis: meskipun tidak diteliti dalam studi ini, namun faktor seperti kebutuhan gizi atau gangguan saraf dapat memperkuat munculnya perilaku agresif.

Temuan peneliti ini sejalan dengan hasil penelitian Rohayani et al. (2023) yang menyatakan bahwa pola asuh permisif berdampak negatif terhadap perkembangan perilaku anak usia dini. Mereka juga menyimpulkan bahwa pendidikan, ekonomi, dan budaya mempengaruhi penerapan pola asuh orang tua. Perbedaannya, jika penelitian Rohayani menggunakan metode kualitatif untuk memahami secara mendalam pola asuh dari sisi orang tua saja, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan subjek yang lebih luas, mencakup perilaku anak dan keterkaitannya dengan pola asuh secara statistik.

Penelitian ini tidak hanya menunjukkan adanya pengaruh signifikan pola asuh permisif terhadap perilaku agresif, tetapi juga mengungkapkan alasan-alasan

yang mendasari orang tua menerapkan pola asuh tersebut. Hasil ini penting untuk menjadi dasar pengambilan kebijakan sekolah dan keluarga dalam membentuk lingkungan pendidikan yang sehat dan mendukung perkembangan perilaku anak secara optimal. Penelitian ini menguatkan pada teori Diana Baumrind (dalam Hidayah dan Astuti, 2020) yang mengungkapkan bahwa pola asuh permisif cenderung menghasilkan anak yang kurang memiliki kontrol diri dan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. Albert Bandura juga mendukung pada temuan ini mengenai pembelajaran sosial, dimana anak akan menirukan perilaku agresif yang diperoleh dari lingkungan sekitar termasuk pada sikap permisif orang tua.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif memiliki pengaruh yang nyata terhadap perilaku agresif anak usia dini. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengevaluasi kembali pola pengasuhan yang diterapkan dan mulai mengedepankan pendekatan yang seimbang antara kasih sayang dan disiplin. Dengan pola asuh yang lebih terarah, anak dapat berkembang menjadi pribadi yang memiliki pengendalian diri, kemampuan sosial, dan karakter yang positif. Hal ini juga menjadi dasar penting dalam mencegah berkembangnya perilaku agresif di usia dini serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional anak secara optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwasannya masih ada beberapa kekurangan dan keterbatasan yang dihadapi, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan angket dan observasi dalam pengumpulan data meskipun efektif tetap menyebabkan bias.
2. Responden mungkin memberikan jawaban yang tidak sepenuhnya akurat atau jujur yang seharusnya diharapkan dari peneliti. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus dipahami dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya bias tersebut.
3. Durasi pada penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, yaitu dari 3 Maret 2025 sampai 21 Maret 2025. Meskipun penelitian ini berhasil mendapatkan data yang telah diinginkan, jangka waktu yang singkat dapat membatasi pengamatan perilaku anak dalam konteks yang lebih luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif anak usia dini di RA Al-Masithoh Tegalgondo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh permisif dan perilaku agresif anak usia dini. Dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0.557 dan signifikansi 0.000 (< 0.05), serta hasil regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien B = 0.356 (sig. 0.008), maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pola asuh permisif yang diterapkan orang tua, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresif pada anak. Pola asuh yang minim aturan, pengawasan, dan disiplin berdampak pada ketidakmampuan anak dalam mengelola emosi, yang kemudian memunculkan tindakan agresif baik secara verbal maupun fisik. Pola asuh permisif memberikan kontribusi sebesar 31% terhadap perilaku agresif anak usia dini, sebagaimana yang terlihat pada nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0.310$). Artinya perilaku agresif anak dapat dijelaskan oleh pola asuh permisif, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan sosial, media, atau karakteristik individu anak itu sendiri.
2. Faktor yang menyebabkan orang tua menerapkan pola asuh permisif berdasarkan hasil observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan orang tua cenderung menerapkan pola asuh permisif, yaitu:
    a. Kurangnya pemahaman tentang pola asuh yang ideal, di mana orang tua belum mengetahui dampak jangka panjang dari pola asuh permisif.
    b. Kesibukan orang tua, terutama orang tua yang bekerja, sehingga memberikan kebebasan berlebih kepada anak sebagai bentuk kompensasi waktu.

c. Pengaruh lingkungan atau budaya pengasuhan lokal yang lebih menekankan kebebasan anak tanpa adanya aturan yang jelas.
d. Rasa takut ditolak oleh anak, membuat sebagian orang tua memilih tidak memberi batasan karena takut merusak hubungan emosional dengan anak.

Faktor-faktor tersebut memperkuat temuan bahwa penerapan pola asuh permisif bukan hanya dipengaruhi oleh kehendak pribadi orang tua, tetapi juga oleh situasi sosial, psikologis, dan budaya yang mengelilinginya.

B. Saran

1. Bagi orang tua diharapkan dapat lebih memahami pentingnya pola asuh yang otoritatif (seimbang antara kasih sayang dan disiplin) guna mendukung perkembangan emosi dan perilaku anak yang sehat.
2. Bagi lembaga pendidikan disarankan untuk memberikan edukasi rutin kepada wali murid mengenai dampak berbagai pola asuh terhadap perkembangan anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku agresif anak, seperti faktor biologis, media digital, dan interaksi sosial di luar rumah, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk upaya peningkatan kualitas pola pengasuhan anak usia dini, khususnya dalam mencegah perilaku agresif yang dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

Andryani, I., & Purwanti, M. (2021). Gambaran Kestabilan Emosi dan Perilaku Agresif Siswa Kelas IV- VI Di SDS Islam Plus " X ." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, *14*(1), 59–79.

Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 210

Bornstein, M. H. (2019). *Parenting and Child Development in Diverse Contexts*. New York: Routledge.

Eko Suryadi, M. D. (2021). Korelasi Pola Asuh Otoritatif Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Tunarungu. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, *7*(2), 74. https://doi.org/10.17977/um031v7i22021p74-79

Farida Rohayani, Wahyuni Murniati, Tirta Sari, & Annida Ramdhani Fitri. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids*, *5*(1), 25–38. https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7316

Fatimatus Zahroh, S., & Nur Khotimah, N. K. (2022). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Middle Childhood Yang Memiliki Gangguan Kepribadian. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(2), 53–62. https://doi.org/10.54150/altahdzib.v1i2.106

Ferdiansa, G., & S, N. (2020). Analisis perilaku agresif siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *5*(2), 8–12. https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti

Fitri, A., Nasution, F., & Maulana, M. (2023). Peran Penting Keluarga dalam Perkembangan Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *5*(2), 480–489. https://doi.org/10.17467/jdi.v5i2.3071

Hastuti, D., & Miftah, M. (2023). *Authoritarian Parenting in Early Young Children Life History Study Three Muslim Parents in Yogyakarta*. *11*(01), 67–80.

Hidayah, R., & Astutik, F. (2020). *Pola pengasuhan ayah: Perspektif psikologi dan Islam.* UIN Maliki Press.

Herawan, K. E. (2021). Pengaruh Gaya Pengasuhan Ibu Dan Perilaku Prososial Remaja Terhadap Toleransi Beragama Remaja Muslim Di Kabupaten Bogor *Researchgate*, *January 2018*.

Khoiroh, A., & Putu Indah Budyawati, L. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Tingkat Agresivitas Anak Kelompok B Di Tk Dewi Masyithoh 60 Paleran Kabupaten Jember. *Antara Pola Asuh ……. Journal Of Early Childhood Education And Research*, *1*(1), 1–1.

Kulzum, P. M. M. (2022). Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian islami anak. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 1-19.

Laily, S., & Asdlori, A. (2023). Abdullah Nasih Ulwan's Concept in the Book of Tarbiyatul Aulad Fil Islam About the Influence of Education on Free Association in the Millineal Era. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, *06*(05), 2215–2219. https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i5-48

Lanjekar, P. D., Joshi, S. H., Lanjekar, P. D., & Wagh, V. (2022). The Effect of Parenting and the Parent-Child Relationship on a Child's Cognitive Development: A Literature Review. *Cureus*, *14*(10). https://doi.org/10.7759/cureus.30574

Matejević, M., & Đorđević, M. (2019). Parenting style in the context of the conflict between parental and business roles. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, *7*(1), 51–61. https://doi.org/10.5937/ijcrsee1901051M

Mukhlis, Akhmad (2023) *Ketika anak-anak mulai "misuh"*. detik.com, Jakarta.

Mohammad Samsul Ulum, D. (2019). Ensiklopedia Pendidikan Islam Anak Usia Dini. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Nuryatmawati, 'Azizah Muthi,' & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 81–92.

Salsabila, D. I., Wulandari, H., & Dini, A. U. (2023). *Peran Guru Dalam Perkembangan*. *6*, 3182–3188.

Sandra, R., & S, N. (2022). Parenting Patterns and the Effect on Children's Characteristics. *Science and Environmental Journal for Postgraduate*, *4*(2), 28–34. https://doi.org/10.24036/senjop.v4i2.135

Sudirman, S., Susanti, R. A., & Mubarak, R. (2021). Pengembangan media busy book untuk pengenalan keterampilan hidup sehari-hari (daily life skills) anak usia 2-4 tahun di Taman Sosialisasi Anak (TSA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 231

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, D., Yuniarni, D., & Miranda, D. (2020). *PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN maupun saat bermain dirumah , merespon secara wajar dan menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah . Untuk itu , orang tua perlu mengembangkan sosial emosional anaknya . Usia*. *2004*, 1–8.

Syifa, I. (2018). Perilaku Agresif Peserta Didik di SDIT Al Huda Ditinjau Berdasarkan TeoriBelajar Bevahioristik Albert Bandura. *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam*

Dan Kajian Keislaman, *1*(2), 138–151.

Tao, A. (2023). *The Impact of Instrumental Group Relations on Response Monitoring of Aggressive Behavior*. 1–30.

Thi, N., Mai, N., Trang, T. T., Thị, N., Mai, N., & Trang, T. T. (2021). *Signs of Aggressive Behaviour in 5-6-year-old Preschool Children C ác biểu hiện hành vi hung tính của trẻ 5 - 6 tuổi ở trường mầm non*. *37*(1), 53–66.

Ursula, P. A., & Nisaa, R. D. (2024). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Sikap Agresif Siswa Smp Lab Undiksha. *Daiwi Widya*, *10*(2), 40–57. https://doi.org/10.37637/dw.v10i3.1778

Wana, M. (2019). Pengaruh Pola Asuh Permisif di Era Digital Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat. *Journal UIN Raden Intan*, 1–81.

Warouw, I., Posangi, J., & Bataha, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Remaja Di Sma N 1 Kakas. *Jurnal Keperawatan*, *7*(1). https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24333

Widyaningsih, I., Studi, P., Islam, P., Ushuluddin, F., & Dakwah, D. A. N. (2022). *DENGAN AGRESIVITAS SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 15 JOMBANG Ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S . Psi)*.

Widyantoro, A. (2019). Pola Asuh Permisif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresif. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, *5*(10), 794-805.

YİGZAW, G. S. (2019). The Role of Parents in Improving the Behavior of School's Students in Azena Primary School, Ethiopia. *International Journal of Educational Research Review*, *4*(3), 334–349. https://doi.org/10.24331/ijere.573870

Zulpan, Z., & Rusli, A. (2020). Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Membaca Short Functional Text Pada Siswa Smp Kelas Viii. *Jurnal Pendidikan Guru*, *1*(1), 86–95. https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i1.66

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website : https://fitk.uin-malang.ac.id Email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : /Un.03.1/PP.00.9/03/2025 5 Maret 2025
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth. **Miftakhul Jannah, S.Pd RA AL-Masithoh**
Jl. Notojoyo 166 Tegalgondo, Karangploso, Malang, Jawa Timur
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama	: Fitri Surya Meliana
NIM	210105110050
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: VIII (Delapan)
Contact Person	0895347047591
Judul Penelitian	: Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini di RA AL-Masithoh Tegalgondo Kec. Karangploso
Dosen Pembimbing	: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi,

Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

Lampiran 2. Surat Izin Validator

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-827 /Un.03/FITK/PP.00.9/03/2025 03 Maret 2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Rikza Azharona Susanti, M.Pd
di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	:	Fitri Surya Meliana
NIM	:	210105110050
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di RA Al-Masithoh Tegalgondo Kec. Karangploso
Dosen Pembimbing	:	Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Lampiran 3. Penilaian Validator

Lembar Validasi Instrumen

INSTRUMEN ANGKET (KUESIONER)

Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di RA Al-Masithoh Tegalgondo Kec. Karangploso

A. Petunjuk

1. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan lembar angket (kuesioner) "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Ra Al-Masithoh Tegalgondo Kec. Karangploso"
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk revisi-revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan

B. Skor Penilaian

1. Tidak Sesuai (TS)
2. Kurang Sesuai (KS)
3. Cukup Sesuai (CS)
4. Sesuai (S)

C. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
	Format Lembar Angket (Kuesioner)				
1.	Kejelasan judul lembar angket (kuesioner)			✓	
2.	Petunjuk pengisian jelas dan mudah dipahami				✓
3.	Kejelasan deskripsi skor penilaian			✓	
	Format Isi				
4.	Indikator dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓
5.	Sub indikator berkaitan dengan judul penelitian			✓	
6.	Sub indikator sesuai dengan aspek yang ingin dicapai			✓	
7.	Tidak terdapat pernyataan yang sama pada setiap instrumen angket				✓
	Bahasa				
8.	Butir pernyataan menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
9.	Butir pernyataan menggunakan bahasa yang sesuai EYD			✓	✓
10.	Butir pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓

Komentar dan Saran

- Penggunaan kata dengan makna ganda
- Ejaan yg. tepat pada kata tertentu.

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
3. Tidak/Belum valid untuk diujicobakan

Malang, 24 Februari 2025

Validator

Rikza Azharona Susanti, M.Pd

NIP. 198908052023212051

INSTRUMEN OBSERVASI

Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di RA Al-Masithoh Tegalgondo Kec. Karangploso

A. Petunjuk

1. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan lembar observasi "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di RA Al-Masithoh Tegalgondo Kec. Karangploso"
2. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk revisi-revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan

B. Skor Penilaian

1. Tidak Sesuai (TS)
2. Kurang Sesuai (KS)
3. Cukup Sesuai (CS)
4. Sesuai (S)

C. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
	Format Lembar Observasi				
1.	Kejelasan judul lembar observasi				✓
2.	Petunjuk pengisian jelas dan mudah dipahami			✓	✓
3.	Kejelasan deskripsi skor penilaian			✓	
	Format Isi				
4.	Indikator dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓
5.	Sub indikator berkaitan dengan judul penelitian			✓	
6.	Sub indikator sesuai dengan aspek yang ingin dicapai			✓	
7.	Tidak terdapat pernyataan yang sama pada setiap instrumen observasi				✓
	Bahasa				
8.	Butir pernyataan menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓
9.	Butir pernyataan menggunakan bahasa yang sesuai EYD			✓	
10.	Butir pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓

Komentar dan Saran

Gunakan kata diperbaiki

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
3. Tidak/Belum valid untuk diujicobakan

Malang, 24 Februari 2025

Validator

Rikza Azharona Susanti, M.Pd

NIP. 198908052023212051

Lampiran 4. Lembar Angket

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telpon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
Website: www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

Instrumen Angket (Kuesioner)

Nama Orang Tua/Wali :

Nama Anak :

Sekolah : RA AL-Masithoh Tegalgondo

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom nilai sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu!

Ket:

1 : Tidak Pernah

2 : Jarang

3 : Kadang-kadang

4 : Selalu

No	Pernyataaan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Saya membebaskan anak ketika melakukan apa saja yang dia inginkan				
2.	Saya melarang anak saat bermain meskipun beresiko				
3.	Anak bebas memilih kegiatan tanpa campur tangan saya				

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telpon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
Website: www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

4.	Saya memaksa anak untuk mengikuti aturan yang ada di rumah				
5.	Saya membolehkan anak tidur dan makan sesuka hati				
6.	Saya menuntut anak untuk memiliki kebiasaan tertentu, seperti membereskan mainan				
7.	Saya berubah-ubah dalam menerapkan aturan di rumah				
8.	Terkadang saya melarang sesuatu hal, tetapi di lain waktu saya memperbolehkannya				
9.	Saya selalu menegakkan konsekuensi atas pelanggaran aturan yang dilakukan anak				
10.	Saya menegur anak ketika dia melakukan kesalahan				
11.	Saya memberikan sanksi jika anak bertindak tidak sopan				
12.	Saya lebih memilih membebaskan anak belajar dari kesalahannya sendiri				
13.	Saya selalu tahu apa yang dilakukan anak saat bermain				
14.	Saya mengawasi anak ketika bermain di luar rumah				
15.	Saya terlalu khawatir jika anak bermain sendirian tanpa pengawasan				

Lampiran 5. Lembar Observasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telpon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
Website: www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

Instrumen Observasi

Kelas : B

Sekolah : RA AL-Masithoh Tegalgondo

Berilah penilaian dengan kriteria yang telah ditentukan!

Ket:

1 : Tidak Pernah

2 : Jarang

3 : Kadang-kadang

4 : Selalu

No	Pernyataan	Nama Siswa														
1.	Anak memukul atau menendang temannya saat bermain															

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telpon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
Website: www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id
PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI
DI RA AL-MASITHOH TEGALGONDO KEC. KARANGPLOSO

2.	Anak mudah marah dan mendorong orang lain ketika tidak mendapatkan keinginannya															
3.	Anak merebut mainan dengan cara kasar dari temannya															
4.	Anak berkata kasar saat berbicara dengan temannya atau orang dewasa															
5.	Anak suka mengejek atau menghina temannya ketika tidak senang															
6.	Anak berbicara dengan nada tinggi atau berteriak saat marah															
7.	Anak menangis saat tidak mendapatkan															

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telpon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
Website: www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id
PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI
DI RA AL-MASITHOH TEGALGONDO KEC. KARANGPLOSO

	sesuatu yang diinginkan															
8.	Anak sulit menenangkan diri setelah marah															
9.	Anak membanting barang ketika merasa kesal															
10.	Anak bertengkar dengan temannya saat bermain															
11.	Anak lebih suka bermain sendiri daripada bersama temannya															
12.	Anak mengganggu atau usil dengan temannya ketika bermain															

Lampiran 6. Tabulasi Data Responden

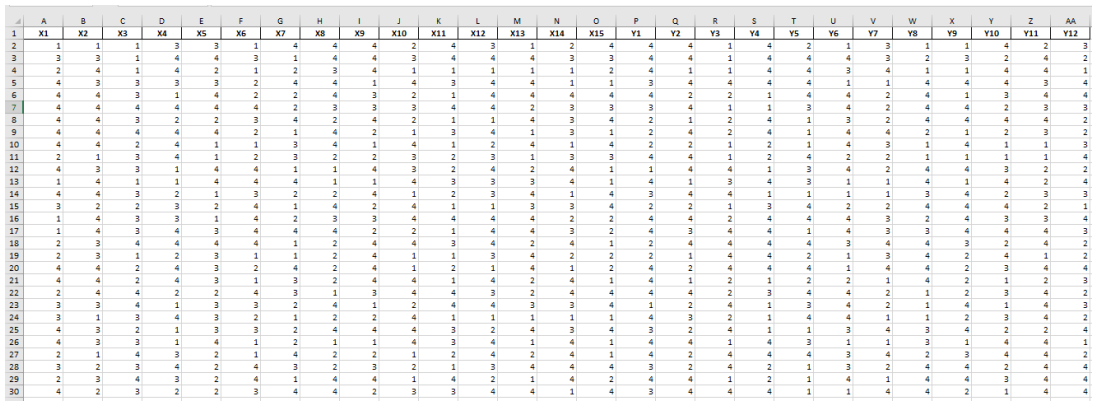

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA
1	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12
2	1	1	1	3	3	1	4	4	4	2	4	3	1	2	4	4	4	1	4	2	1	3	1	1	4	2	3
3	3	3	1	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	3	2	3	2	4	2
4	2	4	1	4	2	1	2	3	4	1	1	1	1	1	2	4	1	1	4	4	3	4	1	1	4	4	1
5	4	3	3	3	3	2	4	4	1	4	3	4	4	1	1	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4
6	4	4	3	1	4	2	2	4	3	2	1	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	2	4	1	3	4	4
7	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	1	1	3	4	2	4	4	2	3	3
8	4	4	3	2	2	3	4	2	4	2	1	1	4	3	4	2	1	2	4	1	3	2	4	4	4	4	2
9	4	4	4	4	4	2	1	4	2	1	3	4	1	3	1	2	4	2	4	1	4	4	2	1	2	3	2
10	4	4	2	4	1	1	3	4	1	4	1	2	4	1	4	2	2	1	2	1	4	3	1	4	1	1	3
11	2	1	3	4	1	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	4	4	1	2	4	2	2	1	1	1	1	4
12	4	3	3	1	4	4	1	1	4	3	2	4	2	4	1	1	4	4	1	3	4	2	4	4	3	2	2
13	1	4	1	1	4	4	4	1	1	4	3	3	3	4	1	4	1	3	4	3	1	1	4	1	4	2	4
14	4	4	3	2	1	3	2	2	4	1	2	3	4	1	4	3	4	4	1	1	1	1	3	4	2	3	3
15	3	2	2	3	2	4	1	4	2	4	1	1	3	3	4	2	2	1	3	4	2	2	4	4	4	2	1
16	1	4	3	3	1	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	4
17	1	4	3	4	3	4	4	4	2	2	1	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3
18	2	3	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	2	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2
19	2	3	1	2	3	1	1	2	4	1	1	3	4	2	2	2	1	4	4	2	1	3	4	2	4	1	2
20	4	4	2	4	3	2	4	2	4	1	2	1	4	1	2	4	2	4	4	4	1	4	4	2	3	4	4
21	4	4	2	4	3	1	3	2	4	4	1	4	2	4	1	4	1	2	1	2	2	1	4	2	1	2	3
22	2	4	4	2	2	4	3	1	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	1	2	3	4	2
23	3	3	4	1	3	3	2	4	1	2	4	4	3	3	4	1	2	4	1	3	4	2	1	4	1	4	3
24	3	1	3	4	3	2	1	2	2	4	1	1	1	1	1	4	3	2	1	4	4	1	1	2	3	4	2
25	4	3	2	1	3	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	1	1	3	4	3	4	2	2	4
26	4	3	3	1	4	1	2	1	1	4	3	4	1	4	1	4	4	1	4	3	1	1	3	1	4	4	1
27	2	1	4	3	2	1	4	2	2	1	2	4	2	4	1	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2
28	3	2	3	4	2	4	3	2	3	2	1	3	4	4	4	3	2	4	2	1	3	2	4	4	2	4	4
29	2	3	4	3	2	4	1	4	4	1	4	2	1	4	2	4	4	1	2	1	4	1	4	4	3	4	4
30	4	2	3	2	2	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	1	4	4	2	1	4	4

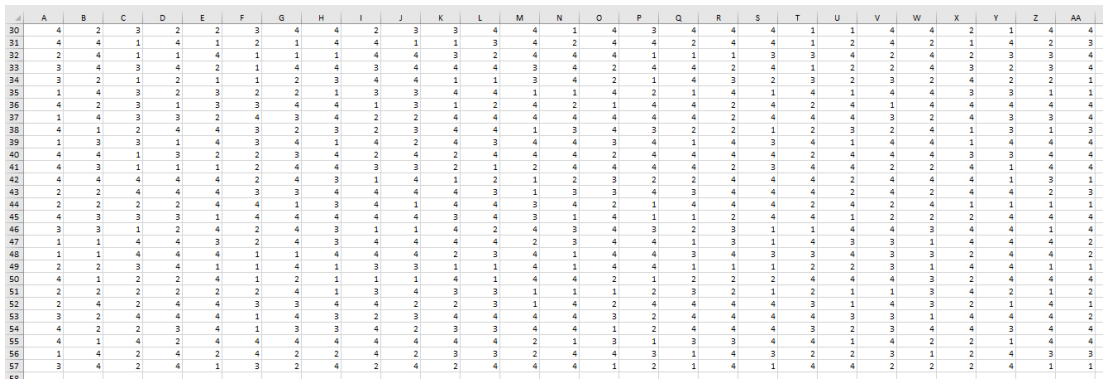

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA
30	4	2	3	2	2	3	4	4	2	3	3	4	4	1	4	3	4	4	4	1	1	4	4	2	1	4	4
31	4	4	1	4	1	2	1	4	4	1	1	3	4	2	4	4	2	4	4	1	2	4	2	1	4	2	3
32	2	4	1	1	4	1	1	1	4	4	3	2	4	4	4	1	1	1	3	3	4	2	4	2	3	3	4
33	3	4	3	4	2	1	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	1	2	2	4	3	2	3	4
34	3	2	1	2	1	1	2	3	4	4	1	1	3	4	2	1	4	3	2	3	2	3	2	4	2	2	1
35	1	4	3	2	3	2	2	1	3	3	4	4	1	1	4	2	1	4	1	4	1	4	4	3	3	1	1
36	4	2	3	1	3	3	4	4	1	3	1	2	4	2	1	4	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4
37	1	4	3	3	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	4
38	4	1	2	4	4	3	2	3	2	3	4	4	1	3	4	3	2	2	1	2	3	2	4	1	3	1	3
39	1	3	3	1	4	3	4	1	4	2	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	1	4	4	1	4	4	4
40	4	4	1	3	2	2	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4
41	4	3	1	1	1	2	4	4	3	3	2	1	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	1	4	4
42	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	1	2	1	2	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	1	3	1
43	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	2	3
44	2	2	2	2	4	4	1	3	4	1	4	4	3	4	2	1	4	4	4	2	4	2	4	1	1	1	1
45	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	1	1	2	4	4	1	2	2	2	4	4	4
46	3	3	1	2	4	2	4	3	1	1	4	2	4	3	4	3	2	3	1	1	4	4	3	4	4	1	4
47	1	1	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	1	3	1	4	3	3	1	4	4	4	2
48	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	2	3	4	1	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2
49	2	2	3	4	1	1	4	1	3	3	1	1	4	1	4	4	1	1	1	2	2	3	1	4	4	1	1
50	4	1	2	2	4	1	2	1	1	1	4	1	4	4	2	1	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4
51	2	2	2	2	2	2	4	1	3	4	3	3	3	1	1	2	3	2	1	2	1	1	3	4	2	1	2
52	2	4	2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	1	4	2	4	4	4	4	3	1	4	3	2	1	4	1
53	3	2	4	4	4	1	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	2
54	4	2	2	3	4	1	3	3	4	2	3	3	4	4	1	2	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4
55	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	1	3	3	4	4	1	4	2	2	1	4	4
56	1	4	2	4	2	4	2	2	4	2	3	3	2	4	4	3	1	4	3	2	2	3	1	2	4	3	3
57	3	4	2	4	1	3	2	4	2	4	2	4	4	4	1	2	1	4	1	4	4	2	2	2	4	1	1

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
	Tidak Pernah (1)	10	9	11	10	10	15	12	10	9	11	15	9	13	13	13
	Jarang (2)	13	11	13	12	13	14	14	11	12	11	10	7	10	6	12
	kadang-kadang (3)	10	13	19	10	12	12	10	11	10	11	12	15	7	13	8
	sering (4)	23	23	13	24	21	15	20	24	25	23	19	25	26	24	23
		Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind 4	Ind 5	Ind 6	Ind 7	Ind 8							
	Tidak Pernah (1)	30	30	30	30	39	32	31	30							
	Jarang (2)	37	39	37	28	28	40	42	32							
	Kadang-kadang (3)	42	34	31	38	28	20	29	34							
	Sering (4)	59	60	69	67	73	76	66	72							

X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12
10	9	11	15	9	13	13	13	8	13	11	15	12	14	9	11	11	10	10	10
11	12	11	10	7	10	6	12	12	13	15	6	10	11	16	12	14	10	9	13
11	10	11	12	15	7	13	8	9	6	5	7	10	9	14	9	6	13	10	11
24	25	23	19	25	26	24	23	27	24	25	28	24	22	17	24	25	23	27	22
Ind 8																			
30																			
32																			
34																			
72																			

Lampiran 7. Data Anak Agresif Tinggi

Data 17 siswa yang memiliki tingkat agresif tinggi:

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Raisya Islam Madina	P
2	Hisyam Pradipta Oktavianto	L
3	Bryan Maulana Septian Hermawan	L
4	Ach. Ashyasta Attafariz	L
5	Ahmad Adzriel Nafiq Shaputra	L
6	Fardausi Naufalya	L
7	Mochammad Fauzan Hakim	L
8	Syakila Puteri Islami	P
9	Nanda Faiqotuzzahro	P
10	Nabilah Yasmine	P
11	Fauzan Putra Hamzah	L
12	Muhammad Faiz Fadhillah	L
13	Meisya Kamila	P
14	Maulidya Ayu Kamilah	P
15	Syeyka Nabilah Putri	P
16	Faiz Hilman Wicaksono	L
17	Nathan Muhammad	L

Lampiran 8. Dokumentasi

7.1 Lingkungan Sekolah

7.2 Memberikan Berkas Angket

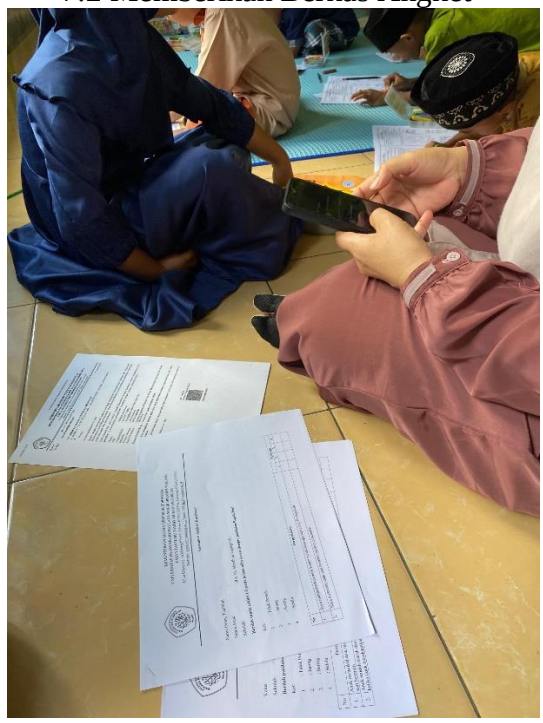

7.3 Wawancara dengan Guru

7.4 Observasi Perilaku Anak

Lampiran 9. Biodata Mahasiswa

Nama	**:**	Fitri Surya Meliana
NIM	**:**	210105110050
Tempat Tanggal Lahir	**:**	Blitar, 23 Mei 2003
Fakultas/ Jurusan/Program Studi	**:**	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk	**:**	2021
Alamat Rumah	**:**	Jalan. Brau No. 17 Gang. 5 Kel. Bendogerit, Kec. Sananwetan, Kota Blitar
No. Telp	**:**	0895347047591
Alamat Email	**:**	fitrimeliana900@gmail.com